

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KAMPUNG
KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DI KOTA BALIKPAPAN**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

ANINDYA KARINA PUTRI

15321109

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Yogyakarta

2020

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KAMPUNG KELUARGA
BERENCANA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI
KOTA BALIKPAPAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

ANINDYA KARINA PUTRI

15321109

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KAMPUNG KELUARGA
BERENCANA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI
KOTA BALIKPAPAN**

Disusun oleh

ANINDYA KARINA PUTRI

15321109

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 23 November 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

المعينة
الاستاذة
انديا كارينا
الانديا

Nadia Wasta Utami S.I.Kom.,M.A

NIDN. 0505068902

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KAMPUNG KELUARGA
BERENCANA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI
KOTA BALIKPAPAN**

Disusun oleh

ANINDYA KARINA PUTRI

15321109

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 23 November 2020

Dewan Penguji :

1. Ketua : Nadia Wasta Utami S.I. Kom.,M.A

NIDN 0505068902

2. Anggota: Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN 00529098201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom

NIDN 00529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Anindya Karina Putri**

No. Mahasiswa : **15321109**

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 November 2020

Yang Menyatakan



Anindya Karina Putri

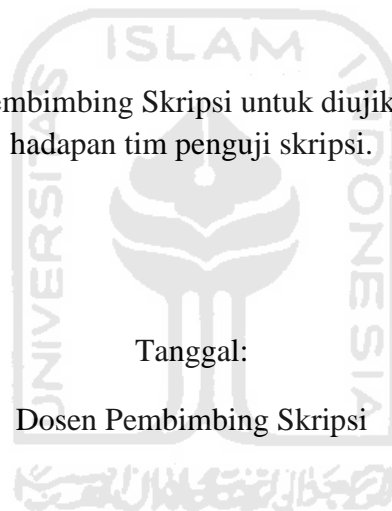
SKRIPSI
KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KAMPUNG
KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DI KOTA BALIKPAPAN

Disusun oleh

ANINDYA KARINA PUTRI

15321109

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.



Tanggal:

Dosen Pembimbing Skripsi

(Nadia Wasta Utami S.I.Kom.,M.A)

SKRIPSI
KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KAMPUNG
KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DI KOTA BALIKPAPAN

Disusun Oleh:
ANINDYA KARINA PUTRI
15321109

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 23 November 2020

Dewan Penguji :
1. Ketua : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom ()
2. Anggota : Nadia Wasta Utami S.I.Kom.,M.A ()

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Indonesia

()

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anindya Karina Putri
No. Mahasiswa : 15321109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Pemberdayaan Pada Program Kampung
Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Perekonomian
Keluarga di Kota Balikpapan

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Desember 2020
Yang Menyatakan

Anindya Karina Putri

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al Insiroh: 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis



KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KOTA BALIKPAPAN” dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Strata 1 (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas petunjuk dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin untuk keperluan penelitian penulis.
2. Nadia S.I.Kom.,M.A selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberikan petunjuk, arahan, saran dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Ayah Jhony Franky Rachmad & Ibu Maisyah yang sangat penulis sayangi, terima kasih atas ketulusan doa, kesabaran, kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil dan segala yang telah engkau berikan dan korbakan untuk penulis.
4. Rizky S, Dean Jerry, Haikal Nugraha, Wawan Kurniawan, Deny Nurcahyono, Nufa Khairusy,M.Zulhan, Chantika Putri, terima kasih atas segala bantuannya menyemangati penulis.

5. Terima kasih untuk teman-teman The Bibir's Atut, Nora, Mila, Dinda, Jiany, Raras, Nia yang membantu penulis dalam pengalaman selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Desember 2020



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Etika Akademik.....	iv
Moto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Bagan	xi
Daftar Tabel	xii
Abstrak	xiii
Abstract	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah	4
C Tujuan Penelitian.....	4
D Manfaat Penelitian.....	4
E Tinjauan Pustaka	5
F Metode Penelitian	18
 BAB II PROFIL OBJEK PENELITIAN	
A Profil Kota Balikpapan.....	22
B Profil Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinas PPPAKB) Balikpapan.....	23
C Kampung KB di Kota Balikpapan.....	27

BAB III TEMUAN PENELITIAN

A Program Pemberdayaan Kampung KB di Balikpapan.....	37
B Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan	38
C Dampak Pemberdayaan Program Kampung KB di Kota Balikpapan.....	62
D Faktor Pendukung dalam Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan.....	73
E Faktor Penghambat dalam Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan.....	75
F Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan	78

BAB IV PENUTUP

A Kesimpulan	83
B Keterbatasan Penelitian	84
C Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo DP3AKB Kota Balikpapan.....	25
Gambar 2.2 Penyuluhan tentang KB di Kampung KB Selili Manggar	32
Gambar 2.3 Kegiatan PIKR	33
Gambar 3.1 Kegiatan Seminar Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kampung KB Selili Manggar	44
Gambar 3.2 Peserta pada Seminar Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kampung KB Selili Manggar	45
Gambar 3.3 Prasarana Pemberdayaan Melalui Media Radio/Siaran	48
Gambar 3.4 Rapat Evaluasi Program Pemberdayaan di Kampung KB Karang Anyar Bersatu.....	56
Gambar 3.5 Produk Batik	64
Gambar 3.6 Produk Makanan Ringan dan Rajutan Tas.....	65
Gambar 3.7 Kegiatan Pemberdayaan di Kampung KB Selili Manggar.....	67
Gambar 3.8 Dodol Jagung Produk Unggulan Kampung KB Karang Anyar Bersatu	68
Gambar 3.9 Kegiatan Bank Sampah di Kampung KB Karang Anyar Bersatu....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi DP3AKB Kota Balikpapan.....	26
Bagan 2.2 Struktur Organisasi Pengurus Kampung KB Seraya Adhika	29
Bagan 2.3 Susunan Pengurus Kampung KB Karang Anyar	35



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Balikpapan	23
Tabel 2.2 Data Penduduk Kampung KB Seraya Adhika	27
Tabel 3.1 Data Identitas Narasumber Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan	56
Tabel 3.3 Dampak Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan.....	70
Tabel 3.4 Analisis SWOT Kampung KB Percontohan Seraya Adhika	78
Tabel 3.5 Analisis SWOT Kampung KB Selili Manggar.....	80
Tabel 3.6 Analisis SWOT Kampung KB Karang Anyar Bersatu.....	81



ABSTRAK

Anindya Karina Putri. 15321109. Komunikasi Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2020.

Kampung Keluarga Berencana merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan potensi warga masyarakat agar dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan dan tercapai tujuan pemerintah menekan laju pertumbuhan penduduk. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan.

Komunikasi pemberdayaan merupakan penyampaian pesan kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Komunikasi ini mempunyai fokus pada penyampaian komunikasi, konteks komunikasi, penggunaan media dalam komunikasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapangan yang menyampaikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat melalui sosialisasi pemberdayaan di tiga Kampung KB Kampung KB Percontohan Seraya Adhika, Kampung KB Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar Bersatu. Pesan pemberdayaan adalah tentang Keluarga Berencana dan juga pelaksanaan pemberdayaan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Petugas menyampaikan pesan secara langsung, leaflet, brosur, pemasangan banner, layanan aplikasi yang dapat di *download* serta menggunakan radio. Respon masyarakat memberikan respon yang baik. Ketiga kampung KB memiliki keunggulan atau faktor pendukung yang adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat dalam komunikasi pemberdayaan. Kelemahan yang ada dalam pelaksanaan program pemberdayaan adalah waktu yang terbatas. Peluang yang dimiliki adanya peluang bekerjasama dengan instansi untuk kegiatan bantuan alat, pemasaran. Ancaman yaitu perkembangan teknologi internet yang semakin pesat sehingga perlu untuk dimanfaatkan terutama kegiatan pemasaran.

Kata Kunci: Komunikasi Pemberdayaan, Kampung KB, Perekonomian Keluarga.

ABSTRACT

Anindya Karina Putri. 15321109. Empowerment Communication in the Family Planning Village Program in Improving the Family Economy in the City of Balikpapan. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2020.

Family Planning Village is a program of the government to increase the potential of community members so that they can develop and improve welfare and achieve the government's goal of reducing the rate of population growth. The purpose of this study was to determine the empowerment communication in the Family Planning Village program in improving the family economy in the City of Balikpapan and to determine the supporting and inhibiting factors in empowerment communication in the Family Planning Village program in improving the family economy in Balikpapan City.

Empowerment communication is the delivery of messages to the community through community empowerment. This communication has a focus on the delivery of communication, the context of communication, the use of media in communication. This type of research is qualitative. Data collection techniques using interviews and documentation. The data analysis technique is descriptive.

The results showed that the communication of empowerment in the Family Planning Village program in improving the family economy in the City of Balikpapan was carried out by field extension officers who conveyed empowerment messages to the community through empowerment socialization in Seraya Adhika, Selili Manggar and Karang Anyar Bersatu. The message of empowerment is about family planning and also the implementation of empowerment to increase the level of community welfare. Officers deliver direct messages, leaflets, brochures, banner installation, downloadable application services and use the radio. Community response gives a good response. The three villages have advantages or supporting factors which are the support from community leaders in empowerment communication. The weakness that exists in implementing the empowerment program is the limited time. Opportunities that have the opportunity to cooperate with agencies for tool assistance activities, marketing. Threat is the development of internet technology which is getting faster so it needs to be exploited, especially marketing activities.

Keywords: Empowerment Communication, Family Planning Village, Family Economy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mencanangkan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Kampung KB terbentuk berawal dari masyarakat dan diawali dengan data bahwa daerah memerlukan peningkatan kesejahteraan keluarga yang nantinya akan didukung oleh pemerintah daerah. Data yang penulis peroleh dari BKKBN Kota Balikpapan dapat diketahui sebagian warga atau masyarakat yang ada di Kota Balikpapan yang tidak mencukupi perekonomiannya dan juga lingkungan yang kumuh dan persoalan-persoalan yang ada di dalam keluarga dalam masyarakat (BKBBN Kota Balikpapan, 2019). Dalam program Kampung KB bukan hanya diberikan pemahaman mengenai keluarga berencana namun Kampung KB juga membuat pemahaman dari segi pendidikan kesehatan, ekonomi yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (BKKBN, 2019).

Kampung KB merupakan salah satu program dari agenda pembangunan Nawacita sebagai program yang inovatif dan strategis. Kampung KB ini adalah model dari pembangunan masyarakat yang melibatkan banyak sektor. Kampung KB ini adalah satuan wilayah yang memiliki kedudukan setingkat dengan RW, dusun atau yang setara dengan itu dan memiliki ketentuan khusus yang dilaksanakan dengan sistem yang terpadu (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/9840>, diakses pada 5 Januari 2020)

Program Kampung KB merupakan bentuk dari pemberdayaan terhadap masyarakat dalam hal ini adalah terhadap keluarga. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk dapat memberikan perubahan, peningkatan dari segi ekonomi dan tidak lagi dalam kondisi menghadapi kemiskinan yang berlanjur. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan

kemampuan dan membuat mandiri masyarakat beserta keluarganya. Pendapat yang dinyatakan oleh Prijono dan Pranarka (1996) yang dikutip oleh Indardi (2016: 109) menyatakan bahwa manusia adalah subjek dari dirinya sendiri, dalam hal ini pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan kemampuan yang baru kepada individu yang menjadi target pemberdayaan sehingga menjadi berdaya, mampu untuk dapat menentukan tujuan hidupnya untuk perbaikan kehidupan.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Balikpapan dikarenakan program Kampung Keluarga Berencana di wilayah ini sudah terbentuk sampai dengan tahun 2019 terdapat 7 Kampung KB yang terdiri dari 6 kecamatan yang ada di Kota Balikpapan (BKKBN Kota Balikpapan, 2019). Pada penelitian ini penulis menentukan tiga Kampung KB di Kota Balikpapan yaitu Kampung KB Percontohan Seraya Adhika, Kampung KB Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar Bersatu sebagai objek penelitian. Pemilihan Kampung KB tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan KB Seraya Adhika ditetapkan menjadi Kampung KB Percontohan sehingga menjadi contoh bagi kampung KB di wilayah lain. Kampung KB Dhian Khinasih Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar pada awalnya terbentuk dikarenakan masuk dalam kategori wilayah yang kumuh, padat penduduk, minim peserta KB namun saat ini wilayah tersebut sudah mengalami peningkatan dalam hal kesejahteraan masyarakat dan peserta KB meningkat. Oleh karena itu perlu untuk diketahui bagaimana komunikasi pemberdayaan yang ada di ketiga Kampung KB tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik tercapai tujuan yang ditetapkan.

Program Kampung KB ini menarik untuk diteliti karena memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat seperti menumbuhkan peluang usaha baru seperti cinderamata, kuliner, tanaman dapur. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara dengan masyarakat penerima program Kampung KB di Kota Balikpapan dapat diketahui bahwa dengan adanya program Kampung KB masyarakat mengalami peningkatan pendapatan. Usaha kuliner yang dijalankan mendapatkan bantuan modal dan

bimbingan terkait dengan produksi dan pemasaran. Salah satu pelaku usaha yang penulis wawancarai mengembangkan produksi usaha kuliner seperti kue dan lauk tabur sejak tahun 2015 telah mengalami peningkatan produksi dan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperolehnya.

Terwujudnya Kampung KB khususnya di Kota Balikpapan tentu saja memberikan harapan bagi peningkatan kualitas kesejahteraan warga masyarakatnya. Hal ini menarik perhatian penulis sehingga apakah ada permasalahan dalam komunikasi pemberdayaan yang diberikan dimana program Kampung KB yang diberikan belum memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melihat sejauh mana komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh BKKBN selaku pelaksana dari Program Kampung Keluarga Berencana khususnya dalam melaksanakan program guna peningkatan perekonomian warga masyarakat di tiga Kampung KB yang penulis teliti. Pentingnya komunikasi pemberdayaan adalah sebagai upaya penyampaian informasi dari komunikator kepada masyarakat penerima manfaat program pemberdayaan. Melalui komunikasi yang baik dan terarah maka program-program yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan target yang diharapkan. Pada penelitian ini penulis tidak hanya melihat bagaimana komunikasi pemberdayaan pada pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana saja akan tetapi juga tertarik untuk melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada dari pelaksanaan komunikasi pemberdayaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah menambah ilmu tentang komunikasi pemberdayaan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya hasil penelitian mengenai komunikasi pemberdayaan bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi BKKBN Kota Balikpapan selaku penyelenggara dari program Kampung Keluarga Berencana untuk dapat meningkatkan kualitas dari pemberdayaan yang dilakukan sehingga dapat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Balikpapan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2013) dengan judul “Strategi Humas BKKBN dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di Provinsi Riau”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Humas BKKBN dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di Provinsi Riau. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif terhadap data. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Humas BKKBN Provinsi Riau dalam pelaksanaan program KB melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti media baik cetak maupun elektronik. Humas rutin untuk berkomunikasi dengan masyarakat dengan adanya agenda rapat pertemuan dan meningkatkan kemampuan komunikator. Dalam pelaksanaan sosialisasi terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai program Kampung KB dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terkait dengan komunikasi pemberdayaan dari program Kampung KB yang ada di Kota Balikpapan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh R. Priyo Radianto (2015) dengan judul Strategi Komunikasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi DIY dalam Menginformasikan Program Pembentukan Kampung KB di Yogyakarta Tahun 2015”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan deskripsi strategi komunikasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi DIY dalam menginformasikan Program Kampung KB di Yogyakarta dan mengetahui hambatan dalam menginformasikan Program Kampung KB dan strategi yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN) Provinsi DIY. Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara dan juga dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah BKKBN Provinsi DIY melaksanakan kegiatan menyampaikan pesan dengan tujuan untuk menekan laju dari pertumbuhan penduduk dan meningkatkan jumlah akseptor KB. Hasil penyampaian pesan melalui strategi komunikasi dilakukan dengan baik dan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Pada saat pelaksanaan strategi komunikasi ditemui kendala di lapangan berupa media yang dipakai untuk sosialisasi masih terbatas. Hal ini mempunyai dampak pada masyarakat yang masih banyak tidak mengetahui program dari BKKBN Provinsi DIY ini. Penelitian ini memiliki persamaan penelitian yaitu meneliti tentang Kampung KB. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk perbedaannya adalah di penelitian pada penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai komunikasi pemberdayaan dari program Kampung KB yang ada di Kota Balikpapan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) dengan judul “Sosialisasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Kelurahan Pucang Sawit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan dari program Kampung KB merupakan inovasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang tujuannya adalah meningkatkan kemampuan keluarga kecil sehingga mampu untuk lebih berdaya demi kesejahteraan keluarga. Pada penelitian tersebut menggunakan teori difusi inovasi. Teori difusi inovasi adalah proses dari penyampaian pesan secara luas dari komunikator kepada komunikan yang memiliki sistem sosial yang jelas. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti di Kampung KB. Selain persamaan penelitian ini juga punya perbedaan yaitu terkait dengan fokus penelitian, dimana fokus penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai komunikasi pemberdayaan dari program Kampung KB yang ada di Kota Balikpapan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhafifah Zultha (2017) dengan judul “Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhafifah ini memiliki tujuan yaitu menganalisis program Kampung KB yang ada di Kelurahan Kota Karang Raya. Penelitian ini juga dilakukan untuk dapat mengetahui hambatan pelaksanaan program Kampung KB. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhafifah Zultha (2017) memakai metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu implementasi dari Kampung KB sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hanya saja sumber daya yang ada belum sesuai dengan target yang diharapkan, terbatasnya anggaran dan kurang adanya partisipasi dari masyarakat menjadi faktor penghambat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai program Kampung KB dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terkait dengan komunikasi pemberdayaan dari program Kampung KB yang ada di Kota Balikpapan.

5. Penelitian lainnya dilakukan oleh Novi Wulandari (2018) dengan judul “Evaluasi Implementasi Kampung Keluarga Berencana (Studi di Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung KB belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan namun tingkat partisipasi peserta KB sudah baik dan menunjukkan peningkatan. Program yang ada dirasa cukup memenuhi kebutuhan dalam hal pelayanan akan tetapi secara ekonomi masih belum maksimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai program Kampung KB dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terkait dengan komunikasi pemberdayaan dari program Kampung KB yang ada di Kota Balikpapan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Emareta Denamari dkk (2018) dengan judul “Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang (Studi Pada Kelurahan Tanjungpinang Barat). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pelaksanaan dari program Kamung Keluarga Berencana yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan progam KB sudah berjalan dengan baik yang dilaksanakan berdasarkan keputusan Lurah Tanjungpinang Barat Nomor 39 Tahun 2017 tentang Penetapan Kepengurusan Pengelola Kampung KB. Pada tahap pelaksanaan dibutuhkan pelatihan dan sosialisasi dan juga pedoman pelaksanaan yang berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emareta Denamari dkk (2018) yaitu sama-sama meneliti program Kampung KB. Metode penelitian yang dipergunakan juga sama yaitu deskriptif kualitatif. Hanya saja pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini fokus pada komunikasi pemberdayaan dari program Kampung KB di Kota Balikpapan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh L Nintrafil (2018) dengan judul “Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada RW 06 Kampung Mekarlaksana Desa Citaman Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung)”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung KB RW 06, kendala yang ada adalah partisipasi masyarakat yang kurang, pemerintah juga kurang melakukan pengawasan. Program Kampung KB yang ada hanya diikuti oleh perwakilan saja. Administrasi dalam pelaksanaan program KB masih manual dengan menggunakan buku catatan karena kurangnya

fasilitas yang memadai seperti komputer, laptop, printer. Hal ini berdampak pada adanya kekhawatiran data catatan akan hilang atau rusak. Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh L Nintrafil (2018) yaitu meneliti tentang Kampung KB. Penelitian yang penulis lakukan juga menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan, pada penelitian ini fokus penelitian adalah pada komunikasi pemberdayaan program Kampung KB di Kota Balikpapan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaan yang ada adalah pada objek penelitian yang sama-sama membahas mengenai Kampung Keluarga Berencana dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sementara itu untuk perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini penulis membahas mengenai komunikasi pemberdayaan program Kampung Keluarga Berencana. Dari segi objek penelitian juga berbeda dari objek penelitian di penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini penulis meneliti di Kota Balikpapan.

2. Kerangka Pemikiran

a. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2014: 58), pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- 1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
- 2) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang diperlukan;
- 3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2014: 58).

Pendapat lain dikemukakan oleh Ife (1995) yang dikutip oleh Suharto (2014: 59) yang menyatakan bahwa pemberdayaan terdapat dua kunci yang penting yaitu adanya kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan maksudnya tidak hanya bersangkutan dengan kepentingan politik saja akan tetapi juga terkait dengan kesempatan dalam menentukan keputusan terkait dengan tempat tinggal, pekerjaan; aktivitas ekonomi sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang produktif dan menghasilkan(Suharto, 2014: 59).

Pengertian tentang pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan keinginan baik sebagai individu, kelompok atau masyarakat. Pemberdayaan juga ditujukan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk dapat mengakses sumber daya yang ada dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya dan kegiatan sosialnya (Theresia, dkk, 2015: 115).

Zimmerman, 1996 yang dikutip oleh Gitosaputro (2015: 28) menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membantu masyarakat dapat melakukan pengembangan dirinya. Hal ini bertujuan agar dapat mengatasi masalah yang ada dan mengambil keputusan yang baik. Proses pemberdayaan dilakukan dengan adanya pemberian wewenang, akses yang baik terhadap sumber daya dan lingkungan yang mendukung.

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut UNICEF (1997) memiliki pendekatan dimana pemberdayaan yang bertumpu pada risiko keluarga, kebutuhan dan hak-haknya dalam rangka menentukan prioritas dan strategi pembangunan (Gitosaputro, 2015: 27). Fokus pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada keluarga berisikan:

- 1) membangun kapasitas internal keluarga (pengetahuan, keterampilan, sikap dan sebagainya);
- 2) mengubah kepercayaan dan perilaku yang menghambat kemajuan (perkawinan usia dini, kriminalitas);

- 3) memperkuat nilai tradisional yang kondusif untuk pembangunan (gotong royong, rasa hormat) dan penyaringan nilai-nilai baru (Gitosaputro, 2015: 28).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses dari serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk berdayanya masyarakat di tingkat ekonomi lemah, yang mengalami kemiskinan.

Pemberdayaan yang baik, hendaknya mempunyai tujuan pemberdayaan sesuai dengan kondisi masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam upaya perbaikan, diantaranya:

- 1) Perbaikan kelembagaan

Diharapkan dengan adanya pemberdayaan lembaga dapat menjalin kemitraan dan dapat berkembang.

- 2) Perbaikan usaha

Hal ini dilakukan dengan peningkatan melalui sektor pendidikan, akses, kegiatan dan kelembagaan

- 3) Perbaikan pendapatan

Pemberdayaan akan meningkatkan kemampuan untuk produktif dan mendapatkan keuntungan yang meningkat bagi keluarga dan masyarakat

- 4) Perbaikan lingkungan

Pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk perbaikan sarana prasarana di lingkungan sekitar

- 5) Perbaikan kehidupan

Pendapatan dan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat

- 6) Perbaikan masyarakat

Tingkat kualitas hidup yang baik dengan dukungan sarana prasarana lingkungan yang baik maka diharapkan terwujud kehidupan di dalam masyarakat yang baik (Theresia, dkk, 2015: 153-154).

Pemberdayaan masyarakat selama ini fokus pada peningkatan ekonomi saja untuk mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan yang produktif dengan tujuan agar masyarakat dapat meningkatkan *skill* nya dan mampu untuk berkembang dengan tujuan meningkatkan pendapatan usahanya.

Pengembangan kegiatan produktif tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan kapasitas usaha. Pengembangan kapasitas usaha menjadi hal yang penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan jika tidak memiliki tujuan maka kegiatan yang dilakukan tidak banyak diikuti oleh masyarakat. Pengembangan kapasitas usaha dapat mencakup:

- 1) Pemilihan komoditas dan jenis usaha;
- 2) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis;
- 3) Pembentukan badan usaha;
- 4) Pengelolaan SDM;
- 5) Manajemen produksi dan operasi;
- 6) Pengembangan jejaring dan kemitraan;
- 7) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung (Theresia, dkk, 2015: 156).

b. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat

1) Pengertian Komunikasi Pemberdayaan

Pemberdayaan ekonomi merupakan langkah yang dilakukan untuk penguatan ekonomi dan mempunyai daya saing. Hanya saja terdapat kendala dalam pengembangannya yaitu adanya kendala structural sehingga perlu adanya perubahan struktural yang ada (Hutomo, 2000: 6). Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996) yang dikutip oleh Hutomo (2000: 6), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:

“Upaya yang dilakukan dengan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan dari segi ekonomi untuk mendapatkan keuntungan. Penguatan yang dimaksud dapat berupa penguatan dari sisi produksi, pemasaran, masyarakat, keterampilan dan juga dari sisi regulasi.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan bagi masyarakat, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas saja. Pemberdayaan dilakukan juga tidak hanya dengan memberikan kesempatan untuk melakukan usaha dan bantuan modal. Pemberdayaan lebih kepada memberikan jaminan adanya kerjasama dan jalinan kemitraan bagi masyarakat yang membutuhkan dan yang mempunyai kesempatan untuk berkembang.

Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:

- a) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal);
- b) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat;
- c) Pelayanan pendidikan dan kesehatan;
- d) Penguatan industri kecil;
- e) Mendorong munculnya wirausaha baru; dan
- f) Pemerataan spasial (Hutomo, 2000: 7)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat mencakup:

- a) Peningkatan akses bantuan modal usaha;
- b) Peningkatan akses pengembangan SDM; dan
- c) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal (Hutomo, 2000: 8)

Komunikasi dalam pemberdayaan menurut Indardi (2016: 116) merupakan bahasan dalam bidang komunikasi yang memfokuskan pada keterlibatan masyarakat. Komunikasi pemberdayaan adalah:

Proses-proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat lebih menekankan pada proses yang bersifat transaksional dan interaktif dari pada linear. Dalam pemberdayaan masyarakat, berbagai kegiatan/ proyek pembangunan lebih menempatkan masyarakat sebagai subyek yang memiliki berbagai sisi kemanusiaannya, baik

berupa keinginan, cita-cita, daya, nilai-nilai, budaya dan peradaban, dan sebagainya (Indardi, 2016: 116)

Lebih lanjut Indardi menyatakan bahwa komunikasi pemberdayaan merupakan penyampaian pesan kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Komunikasi ini mempunyai fokus pada penyampaian komunikasi, konteks komunikasi, penggunaan media dalam komunikasi (Indardi, 2016: 109).

Komunikasi pemberdayaan masyarakat adalah:

“Proses komunikasi yang bertujuan menumbuhkan motivasi dan memberikan kesempatan pada masyarakat dengan jalan membuka saluran-saluran komunikasi sehingga masyarakat dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui pemanfaatan dan peningkatan kemampuan yang mereka miliki sekaligus menempatkan mereka sebagai stakeholder aktif. Dalam proses komunikasi tersebut dilakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat agar proses dan tujuan komunikasi yang direncanakan dapat tercapai” (Muhammad, 2004: 22)

Pendapat yang ada tersebut mengarah pada pesan komunikasi yang relevan dengan penerima pesan dan disesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat setempat. Komunikasi juga harus disesuaikan dengan konteks dari pemberdayaan yang dilakukan. Media komunikasi yang tepat akan berpengaruh pada sampai tidaknya pesan pemberdayaan. Dalam komunikasi pemberdayaan merupakan kajian di bidang komunikasi yang menekankan pentingnya adanya partisipasi.

Murphy (2014) yang dikutip oleh Indardi (2016: 109) menyatakan bahwa peran komunikasi menjadi penting karena informasi yang tidak sesuai akan berdampak pada masyarakat yang tidak mempunyai keinginan untuk berpartisipasi. Dalam pelaksanaan komunikasi, tentu saja tidak selalu lancar ada hambatan yang terjadi sehingga kemungkinan akan ada salah paham.

Pada komunikasi pemberdayaan penting bagi masyarakat selaku penerima pesan pemberdayaan untuk tidak menganggap komunikator sebagai orang lain, tetapi harus dianggap sebagai bagian dari masyarakat

sendiri. Hal ini akan berdampak pada pesan yang mudah diterima dan tepat sasaran dan pesan dapat diterima dengan baik.

Berlo menyatakan upaya yang dapat diberikan kepada masyarakat penerima pemberdayaan sehingga dapat mengakses fasilitas yang ada adalah dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung seperti komunikatornya, pesan yang disampaikan, media, masyarakat yang menerima program pemberdayaan dan bagaimana umpan balik dari masyarakat kepada komunikator.

Menurut Joseph R. Dominick:

a) Komunikator

Komunikator merupakan fasilitator yang menyampaikan pesan berdasarkan tugas wewenangnya. Dilihat dari status dan lembaga tempatnya bekerja komunikator dapat dibedakan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS); penyuluh/fasilitator swasta/LSM; dan penyuluh/fasilitator pemberdayaan masyarakat yang berasal dari masyarakat yang secara sukarela.

b) Pesan

Pesan adalah informasi yang diberikan kepada masyarakat penerima pemberdayaan.

c) Saluran

Saluran merupakan media yang digunakan dalam proses memberikan daya kepada masyarakat penerima program pemberdayaan.

d) Proses membuka kode

Proses ini merupakan proses menerjemahkan pesan yang ada dari simbol atau lambang seperti bahasa non verbal sehingga dapat dimaknai dan dipahami yang berdampak pada komunikasi yang berjalan dengan baik.

e) Komunikan

Komunikan dalam hal ini adalah masyarakat selaku penerima pemberdayaan masyarakat yang memiliki karakteristik diantaranya adalah 1) memiliki karakteristik pribadi yang meliputi jenis kelamin,

umur dan juga suku/agama; 2) karakteristik dapat juga dilihat dari segi sosial ekonomi yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan dan keterlibatan dalam kelompok; 3) perilaku keinovatifan dari masyarakat seperti apakah sebagai perintis, pelopor, kategori lambat dan golongan yang tidak menerima perubahan; 4) moral dari ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat

f) *Feedback*

Feedback merupakan adanya respon dari masyarakat selaku penerima program pemberdayaan.

Program pemberdayaan masyarakat diyakini merupakan program yang dapat untuk meningkatkan kemampuan dari masyarakat. Aspek yang memberikan pengaruh pada keberhasilan tersebut diantaranya adalah proses komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi adalah aspek penting, yang membedakannya dari strategi/pendekatan pembangunan yang lainnya (Indardi, 2016: 106).

Kajian tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat merupakan kajian komunikasi yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat. Hal ini berdampak pada proses penyampaian pesan dalam program pemberdayaan masyarakat menekankan pada pentingnya saling memberi dan menerima dan interaksi dari masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini menempatkan masyarakat sebagai subjek penerima program pemberdayaan yang memiliki keinginan untuk berubah pada hal yang positif (Indardi, 2016: 106).

b) Tahapan dalam Komunikasi Pemberdayaan

Komunikasi pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Tahap persiapan yang dilakukan dengan menyiapkan petugas dan menyiapkan wilayah sebagai sasaran pemberdayaannya.

- 2) Tahapan pengkajian (*assessment*) yang dilakukan dengan identifikasi permasalahan dari permasalahan yang disampaikan masyarakat kepada petugas
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan dimana pada tahapan ini petugas secara partisipatif melibatkan warga untuk ikut serta memikirkan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan membuat beberapa program alternatif.
- 4) Tahap selanjutnya dilakukan dengan petugas yang mempunyai tugas sebagai agen perubahan membantu kelompok untuk menentukan program yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 5) Tahap pelaksanaan program atau kegiatan merupakan tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sehingga dibutuhkan peran masyarakat
- 6) Tahap evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan petugas
- 7) Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal antara petugas dengan masyarakat pada saat program pemberdayaan telah berakhir. (Suharto, 2005: 22-23).

Pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan dilakukan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang meliputi 5P yaitu sebagai berikut:

- 1) **Pemukiman**
Pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan potensi masyarakat sehingga dapat berkembang dengan baik di lingkungan pemukimannya
- 2) **Penguatan**
Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dari masyarakat atas permasalahan yang dihadapi dan dapat untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat secara mandiri

- 3) Perlindungan
Pemberdayaan diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat terutama kelompok lemah
- 4) Penyokongan
Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat sehingga dapat menjalankan peran, kegiatannya di masyarakat
- 5) Pemeliharaan
Pemberdayaan diharapkan mampu untuk menciptakan kondisi yang seimbang di masyarakat. Hal ini akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat yaitu masyarakat memiliki kesempatan untuk dapat berkembang dan mengembangkan usaha (Suharto, 2005: 66).

F. Metode Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Salim (2006: 890) yang dimaksud paradigma konstruktivisme adalah pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan data dari lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian dengan melakukan pemahaman pada fenomena di masyarakat. Data yang ada kemudian dideskripsikan (Moleong, 2007: 6). Penulis melakukan penelitian terkait dengan komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan Januari 2020. Lokasi penelitian ada di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

3. Narasumber Penelitian

Pada penelitian ini narasumber dipilih dengan memakai teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2006: 46) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah cara mengambil sampel yang akan diteliti dengan menetapkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Narasumber pada penelitian ini dipilih yang mempunyai kriteria yaitu secara langsung yang memberikan penyuluhan, menyampaikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat di Kampung KB dan juga yang menerima program pemberdayaan Kampung KB.

Narasumber dalam penelitian ini adalah 2 orang petugas pelaksana program Kampung Keluarga Berencana di Kota Balikpapan. Penulis juga menetapkan informan pada penelitian yaitu 4 orang masyarakat yang mengikuti program Kampung Keluarga Berencana dari BKKBN Kota Balikpapan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan:

a. Wawancara

Moleong (2007: 200) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penulis sebelumnya menyiapkan pedoman wawancara yang sifatnya terbuka sehingga pertanyaan dan jawaban dapat berkembang.

b. Dokumentasi

Nasution (2003: 143) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara mendapatkan data penelitian dengan pengumpulan data tertulis. Dokumen untuk mendukung penelitian adalah:

- 1) Struktur Organisasi BKKBN Kota Balikpapan
- 2) Foto-foto kegiatan program Kampung Keluarga Berencana di Kota Balikpapan khususnya kegiatan untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan data dari hasil penelitian di lapangan (Kasiran (2010: 15). Pada penelitian ini penelitian di lapangan dilakukan dengan wawancara kepada narasumber dan dokumentasi.

Pada penelitian ini penulis memakai teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi

b. Pemilihan Data

Pemilihan data dilakukan dengan memilih data dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan

c. Penyajian Data

Data yang sudah dipilih kemudian dianalisis secara deskriptif

d. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan diberikan sesuai dengan rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini. (Salim, 2006: 25):

Pada penelitian ini juga dilakukan analisis SWOT. Analisis SWOT ini merupakan kondisi dari dalam (*Strength* dan *Weakness*) dan luar organisasi (*Opportunity* dan *Threath*). Analisis ini dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada organisasi (Jogiyanto, 2005: 46). Berikut adalah penjelasan mengenai analisis SWOT:

a. Kekuatan (*Strength*)

Merupakan faktor pendukung yang ada pada suatu organisasi

b. Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan kelemahan atau kekurangan yang ada pada suatu organisasi

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah kesempatan dari luar yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi

d. Tantangan (*Threath*)

Tantangan akan selalu ada dan organisasi harus siap menghadapi tantang ini untuk dapat berkembang lebih maju (Rangkuti, 2016: 84)



BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kota Balikpapan

Balikpapan mempunyai letak yang strategis di wilayah Kalimantan Timur. Balikpapan mempunyai letak kurang lebih 113 km dari Kota Samarinda. Balikpapan merupakan pusat perdagangan, industri dan jasa. (<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/timur/kaltim/balikpapan.pdf>, diakses tanggal 17 Maret 2020).

Balikpapan memiliki luas 503,3 km² dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Timur : Selat Makassar
3. Selatan : Selat Makassar
4. Barat : Kabupaten Penajam Paser Utara

Berdasarkan data dari BPS Kota Balikpapan dapat diketahui bahwa Kota Balikpapan terdapat sebanyak 6 kecamatan yang meliputi Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat dan Balikpapan Kota. Sementara itu jumlah kelurahan ada sebanyak 34 kelurahan. Berikut adalah tabel data penduduk di Kota Balikpapan:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Balikpapan

No	Tahun	Jumlah
1	2017	636.012 orang
2	2018	645.727 orang
3	2019	655.178 orang

Sumber: <https://balikpapankota.bps.go.id/>, diakses tanggal 17 Maret 2020).

B. Profil Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinas PPPAKB) Balikpapan

1. Tugas dan Fungsi

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Balikpapan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan urusan pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang menjadi kewenangan pemerintah daerah dan tugas pembantuan lainnya.

Dalam melaksanakan tugas pokok dimaksud, maka Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Balikpapan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dalam pelaksanaan program & kegiatan pada urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
- b. Penyusunan Dokumen Perencanaan Tahunan dan Lima Tahunan pada urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
- c. Pengoordinasian pelaksanaan Norma, Standar, Prosedur & Kriteria (NSPK) yang ditetapkan Pemerintah Pusat pada urusan

- pengendalian penduduk & keluarga berencana serta urusan pemberdayaan perempuan & perlindungan anak;
- d. Pelaksanaan pepaduan & sinkronisasi kebijakan pada urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
 - e. Pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi & edukasi dalam pelaksanaan program & kegiatan pada urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
 - f. Pengoordinasian pelaksanaan pendayagunaan tenaga Penyuluh KB / PLKB dan Kader KB;
 - g. Pengoordinasian pelaksanaan pengendalian & pendistribusian kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi KB yang diberikan oleh Pemerintah Pusat;
 - h. Pengoordinasian pelaksanaan pelayanan KB Mobile yang bersifat sosial (KB Momentum / KB Keliling);
 - i. Pelaksanaan pemberdayaan & peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan dalam pelaksanaan program & kegiatan pada urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
 - j. Pengoordinasian pelaksanaan monitoring, evaluasi, pengendalian dan pelaporan program & kegiatan pada urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
 - k. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya (<http://bpmppkb.balikpapan.go.id/content/21/tugas-dan-fungsi>, diakses tanggal 17 Maret 2020)

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya keluarga yang harmonis menuju masyarakat yang berkualitas

b. Misi

- 1) Mengarusutamakan KB dan pembangunan keluarga
- 2) mengarusutamakan gender dan anak

3. Logo Dinas PPPAKB

Berikut adalah logo DP3AKB Kota Balikpapan:

Gambar 2.1 Logo DP3AKB Kota Balikpapan



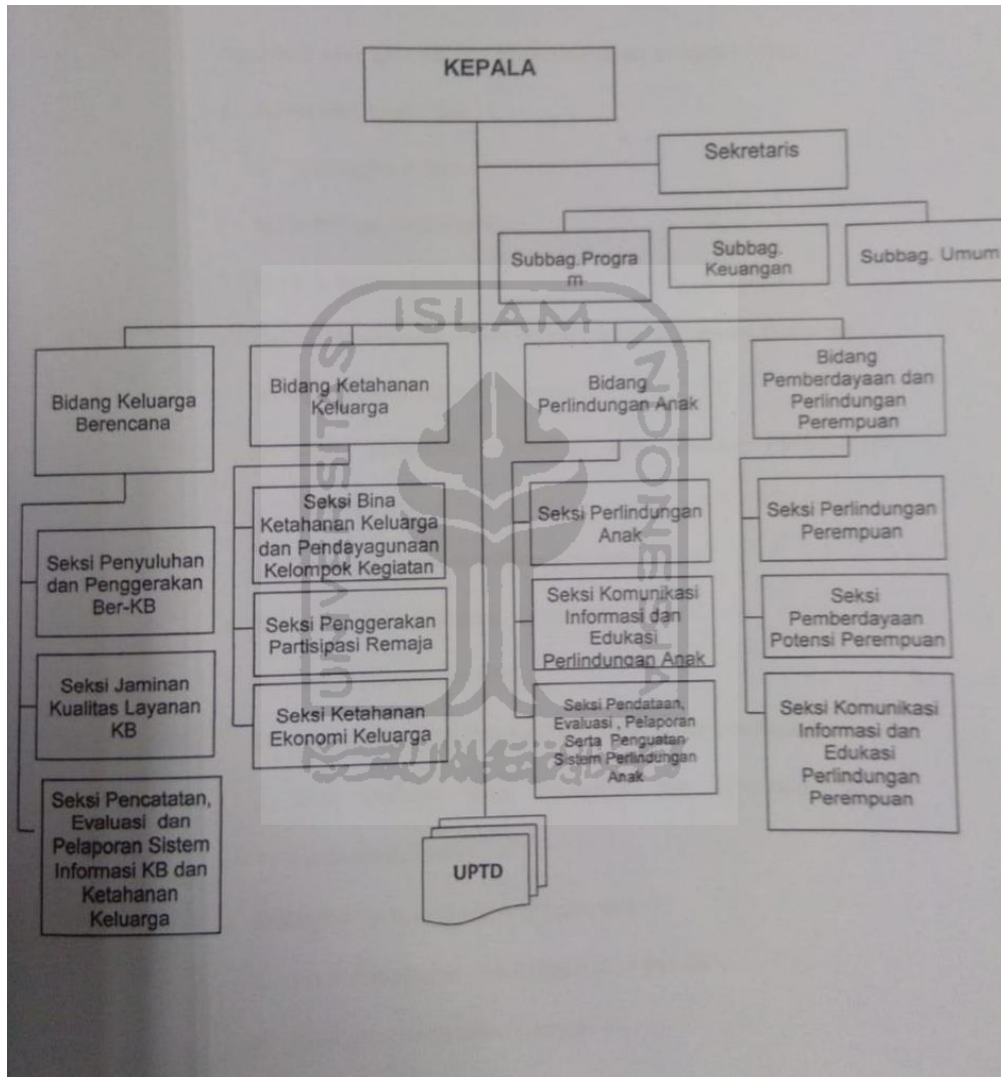
Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Gambar di atas adalah gambar dari logo DP3AKB Kota Balikpapan yang bertuliskan BKKBN dalam tulisan yang berwarna hitam sehingga jelas dapat dilihat dan dibaca. Pada logo tersebut juga disertakan simbol BKKBN yang berwarna biru.

4. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi DP3AKB Kota Balikpapan:

Bagan 2.1 Struktur Organisasi DP3AKB Kota Balikpapan



Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Dari bagan struktur organisasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa susunan organisasi di DP3AKB Kota Balikpapan terdiri dari kepala, sekretaris yang membawahi tiga sub bagian yang terdiri dari sub bagian program, sub bagian keuangan dan sub bagian umum. Kepala DP3AKB

Kota Balikpapan juga membawahi empat bidang diantaranya bidang Keluarga Berencana, bidang Ketahanan Keluarga, bidang Perlindungan Anak dan bidang Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan.

C. Kampung KB di Kota Balikpapan

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada tiga Kampung KB yang ada di Kota Balikpapan yaitu Kampung KB Seraya Adhika, Kampung KB Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar.

1. Kampung KB Seraya Adhika

Jumlah RT yang ada di Kampung KB Seraya Adhika adalah sejumlah 34 Rukun Tetangga dengan jumlah KK sebanyak 3.415. Berikut adalah data dari penduduk di wilayah Kampung KB Seraya Adhika Kelurahan Sepinggian Raya

Tabel 2.2 Data Penduduk Kampung KB Seraya Adhika Kelurahan Sepinggian Raya

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk Perempuan	6.006 jiwa
2	Penduduk laki-laki	6.112 jiwa
	Total	12.118 jiwa

Sumber: Data PBDKI (Pemerataan Basis Data Keluarga)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa perbandingan antara laki-laki dan perempuan sebanyak 1.02. Jumlah ini dapat menjadi indikator dari tingkat perekonomian suatu wilayah. Data dari jumlah beban tanggungan, jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif ada sebanyak 8846 penduduk, sedangkan penduduk usia non produktif ada sebanyak 3272 penduduk.

Dari data yang penulis peroleh dapat diketahui bahwa jumlah angka beban ketergantungan sebesar 37% yang artinya bahwa setiap 100 orang yang berusia produktif di Kelurahan Sepinggan Raya menanggung 37 orang yang tidak dan belum produktif (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2459> diakses tanggal 17 Maret 2020). Masyarakat di wilayah tersebut mayoritas mempunyai mata pencaharian sebagai pegawai swasta, pekerja lepas dan wiraswasta. Penduduk terdiri dari etnis suku Jawa, Banjar, Bugis, Batak, Madura, Palembang, Sunda dan Buton. Kampung KB Seraya Adhika ditetapkan menjadi Kampung KB Percontohan di tingkat Kota Balikpapan. Hal ini berarti seluruh wilayah Kelurahan Sepinggan Raya yang berjumlah 34 RT adalah wilayah kampung KB (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2459>, diakses tanggal 17 Maret 2020).

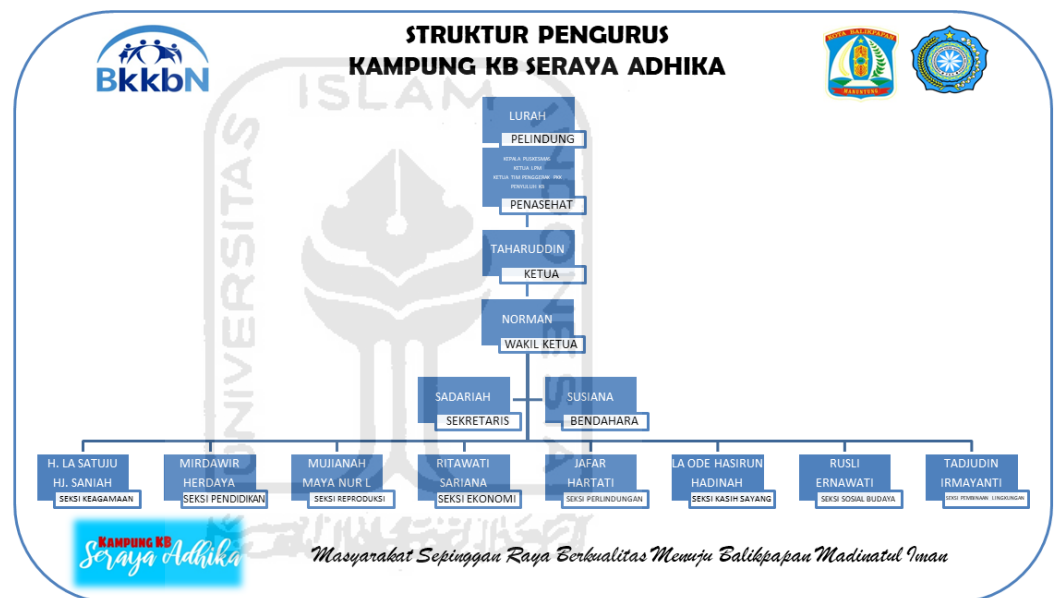
Kampung KB Seraya Adhika terbentuk karena pada awalnya wilayah ini merupakan wilayah yang tingkat pencapaian KB nya rendah wilayahnya kumuh. Tujuan dibentuknya Kampung KB Seraya Adhika adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pencapaian peserta KB. Target dari program Kampung KB Seraya Adhika adalah seluruh warga masyarakat. Beberapa kegiatan yang ada di Kampung KB Seraya Adhika adalah sebagai berikut:

- a. BKB (Bina Keluarga Balita) 0-5 tahun
- b. BKR (Bina Keluarga Remaja) 10 Tahun ke atas
- c. BKL (Bina Keluarga Lansia) 60 Tahun ke atas
- d. UUPKS & PIKL (Program Pemberdayaan Ekonomi yang dikembangkan melalui usaha mikro dengan sasaran keluarga) sehingga ibu rumah tangga dapat membuka *online shop* dan membuat cinderamata serta memproduksi produk unggulan yaitu keset.

Kampung KB Seraya Adhika telah berhasil meningkatkan angka pencapaian KB & pembangunan sarana prasarana. Contohnya pelebaran jalan di Kampung KB yang bermanfaat bagi akses jalan masyarakat.

Berikut adalah struktur organisasi dari pengurus Kampung KB Seraya Adhika:

Bagan 2.2 Struktur Organisasi Pengurus Kampung KB Seraya Adhika



Berdasarkan bagan struktur organisasi pengurus tersebut di atas dapat diketahui bahwa Kampung KB Seraya Adhika struktur pengurus terdiri dari lurah sebagai pelindung. Dibawah lurah terdapat penasehat, ketua dan wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Terdapat beberapa seksi bidang yang terdiri dari seksi keagamaan, seksi Pendidikan, seksi reproduksi, seksi ekonomi, seksi sosial budaya.

2. **Kampung KB Dhian Khinasih Selili Manggar**

Kampung KB Dhian Khinasih Selili Manggar terpilih menjadi Kampung KB karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh pemerintah daerah masuk dalam kategori wilayah yang kumuh dan berada di perairan sungai sehingga rawan terjadi bencana. Kondisi yang terjadi di masyarakat masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai, anak usia sekolah banyak yang putus sekolah. Oleh karena itu Selili Manggar menjadi daerah yang wajib untuk masuk dalam program pemberdayaan.

Kampung KB Dhian Khinasih terletak di Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Jumlah jiwa ada sebanyak 1424 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 410 KK. Mempunyai visi “Terwujudnya Masyarakat yang Agamis, Maju, Sinergi dan Sejahtera”. Mempunyai misi 1) Meningkatkan pembangunan SDM yang sehat, berbudaya, berilmu dan berketrampilan melalui pembangunan pendidikan, kesehatan dan kewirausahaan dan 2) Menciptakan sinergi pembangunan antar berbagai pemangku kepentingan (pemerintah, dunia usaha dan akademik) (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/profile/2386>, diakses pada tanggal 17 Maret 2020)

Tujuan dibentuknya Kampung KB Selili Manggar adalah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, menciptakan manusia yang berkualitas. Hal ini dikarenakan keterbatasan pendapatan ekonomi masyarakat yang mengandalkan pendapatan dari hasil melaut, sementara melaut pendapatan yang diperoleh tidak pasti karena tidak selalu setiap hari pergi melaut.

Program yang telah terlaksana di Kampung KB Selili Manggar diantaranya adalah perbaikan irigasi, pemasangan septik tank untuk sanitasi pembuangan BAB/BAK agar tidak langsung dibuang ke sungai. Melalui program Kampung KB dibuat program untuk memberikan edukasi kepada anak usia sekolah untuk menjauhi

narkoba dan diberdayakan. Kampung KB melalui program UUPKS untuk kelompok PKK atau UMKM memberikan edukasi kepada ibu-ibu rumah tangga sehingga memiliki kemampuan membuat suatu karya. Karya yang dihasilkan diantaranya adalah membuat produk jajanan sehingga layak untuk dijual dan dibantu bagaimana cara untuk memasarkan produk. Edukasi yang diberikan meliputi proses pengemasan, pengurusan label, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan tentang produk yang dijual sehingga menjadi keunggulan dari wilayah Selili Manggar.

Manfaat yang telah diperoleh masyarakat sejak adanya Kampung KB Selili Manggar adalah masyarakat mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas untuk peningkatan kualitas masyarakat terutama dari segi ekonomi. Program yang dijalankan tidak hanya seputar Keluarga Berencana saja, akan tetapi mulai dari pembinaan dalam pemberdayaan meliputi kegiatan BKB, BKR dan BKL, UUPKS.

Target program Kampung KB adalah mulai dari usia balita sampai dengan lansia serta ibu hami. Berbagai kegiatan pemberdayaan dilaksanakan seperti upaya memberdayakan orang tua yang memiliki balita untuk diberikan edukasi mengenai tumbuh kembang anak, penyuluhan dan sosialisasi kesehatan ibu dan anak. Kegiatan BKR ditujukan untuk anak remaja yang diberikan edukasi pengaruh gadget sehingga anak tidak terjerumus dampak negatif dari gadget. Berikut adalah gambar dari kegiatan penyuluhan tentang KB di Kampung KB Selili Manggar:

Gambar 2.2 Penyuluhan tentang KB di Kampung KB Selili Manggar



Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Bagi lansia di Kampung KB Selili Manggar agar lansia tetap produktif, mandiri dan aktif tidak bergantung kepada orang lain terdapat posyansu lansia. Program UUPKS di Kampung KB Selili Manggar mengangkat potensi ibu rumah tangga untuk mengembangkan kemampuan untuk membuat makanan seperti abon ikan, amplang, terasi udang rebon. Hasil produksi makanan tersebut dipasarkan tidak hanya di wilayah Selili Manggar saja akan tetapi juga ke luar daerah. Program lain yang sudah terlaksana di Kampung KB Selili Manggar adalah perbaikan sarana prasarana seperti jalan, sanitasi, selokan saluran air. Bagi remaja sudah terbentuk PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja). Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan sekarang.


(<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2460>, diakses pada tanggal 17 Maret 2020).

Target program di Kampung KB Karang Anyar adalah masyarakat. Bentuk kegiatan pemberdayaan yang telah terselenggara di Kampung KB Karang Anyar diantaranya adalah kegiatan keagamaan sampai dengan lingkungan. Kampung Karang Anyar dipilih sebagai lokasi Kampung KB karena merupakan daerah kumuh dan miskin. Dilihat dari segi geografis berada di daerah pesisir, kemudian juga wiyahnya padat penduduk, tingkat masyarakat untuk mengikuti KB (Keluarga Berencana) masih rendah baik dari pihak laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan pemberdayaan di Kampung KB Karang Anyar sudah dilaksanakan sejak Mei 2017 sampai dengan sekarang. Hasil dari program pemberdayaan yang dilaksanakan terdapat adanya peningkatan dalam hal perilaku masyarakat seperti dulunya membuang sampah sembarangan sekarang mengurangi sampah dan memilah sampah yang masih dapat dipergunakan. Masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam bank sampah yang hasilnya akan kembali kepada masyarakat sendiri.

Berikut adalah susunan pengurus dari Kampung KB Karang Anyar:

Bagan 2.3 Susunan Pengurus Kampung KB Karang Anyar



**SUSUNAN PENGURUS
KELOMPOK KERJA LAYANAN INTEGRATIF BERBASIS MASYAKAT
KAMPUNG KB KARANGANYAR BERSATU RT. 31,32,33,38,39 & 40**

Pelindung dan Penasehat	: Lurah Karang Jati
Pembina	: 1. Ketua TP PKK Kelurahan Karang Jati 2. PKB Kelurahan Karang Jati 3. Pimpinan Puskesmas Karang Jati 4. Kasie Pemberdayaan Masyarakat 5. Babinsa & Babinkamtibmas Karang Jati 6. LPM Kelurahan Karang Jati 7. Ketua PPKBD Kelurahan Karang Jati
1. Ketua	: Ibu Hj. Binti Kasiati (RT 32)
2. Sekretaris	: Bapak Kateni (RT 38)
3. Bendahara	: Ibu Dewi Yanti (RT 39)
4. Anggota	:
a. Seksi Keagamaan	: 1. Ibu Damiyanti (RT 38) 2. Ibu Fatmawati (RT 40)
b. Seksi Pendidikan	: 1. Ibu Nur Maslahah (RT 33) 2. Ibu Novi (RT 33)
c. Seksi Reproduksi	: 1. Ibu Winarsih (RT 39) 2. Ibu Marem (RT 33) 3. Ibu Nurul (RT 40)
d. Seksi Ekonomi	: 1. Ibu Chusnul (RT 39) 2. Ibu Yulianti (RT 40)
e. Seksi Perlindungan	: 1. Bapak Wahyu (RT 40) 2. Bapak Muhammad (RT 33)
f. Seksi Kasih Sayang	: 1. Ibu Maatus Sholikha (RT 38) 2. Ibu Marni (RT 38)
g. Seksi Sosial Budaya	: 1. Ibu Aminah (RT 31) 2. Ibu Mayang (RT 31)
h. Seksi Pembinaan Lingkungan	: Ketua RT 31, 32, 33, 38, 39 & 40
i. Seksi Pendanaan	: Bendahara PKK RT 31, 32, 33, 38, 39 & 40
k. Seksi Perlengkapan	: 1. Bapak Suharto (RT 39) 2. Ibu Nur Ahyani (RT 31)

Berdasarkan bagan tersebut di atas dapat diketahui bahwa susunan pengurus Kampung KB Karang Anyar terdiri dari lurah sebagai pelindung, Pembina terdiri dari tim penggerak PKK Kelurahan Karang Jati, PKB, Pimpinan Puskesmas, Kasie Pemberdayaan Masyarakat, Babinsa, LPM, dan Ketua PPKBD Kelurahan Karang Jati. Susunan pengurus selanjutnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang terdiri dari beberapa seksi diantaranya adalah seksi keagamaan, seksi Pendidikan, seksi reproduksi, seksi ekonomi, seksi perlindungan, seksi kasih sayang, seksi sosial budaya, seksi pembinaan lingkungan, seksi pendanaan, dan seksi perlengkapan.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Penulis telah melakukan pengambilan data di lapangan terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel tiga Kampung KB di Kota Balikpapan yaitu Kampung KB Percontohan Seraya Adhika, Kampung KB Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar Bersatu. Pemilihan Kampung KB tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan KB Seraya Adhika ditetapkan menjadi Kampung KB Percontohan sehingga menjadi contoh bagi kampung KB di wilayah lain. Kampung KB Dhian Khinasih Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar pada awalnya terbentuk dikarenakan masuk dalam kategori wilayah yang kumuh, padat penduduk, minim peserta KB namun saat ini wilayah tersebut sudah mengalami peningkatan dalam hal kesejahteraan masyarakat dan peserta KB meningkat.

Berikut ini adalah data identitas dari narasumber penelitian:

Tabel 3.1 Data Identitas Narasumber Penelitian

Nama	Jabatan
Ibu Nurhayani	Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika / Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan
Ibu Neni	Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar
Ibu Lina	Masyarakat pelaku usaha kuliner di Kampung KB Selili Manggar
Ibu Fitri	Ketua petugas penyuluh Kampung KB

	Karang Anyar Bersatu
Ibu Santi	Masyarakat pelaku usaha dodol jagung di Kampung KB Karang Anyar Bersatu
Ibu Nur	Pengurus Masyarakat Kampung KB Karang Anyar Bersatu

Sumber: Data Primer, 2020.

Temuan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis uraikan dalam sub bab berikut ini:

A. Program Pemberdayaan Kampung KB di Balikpapan

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada tiga Kampung KB yang ada di Kota Balikpapan yaitu Kampung KB Seraya Adhika, Kampung KB Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar. Masing-masing Kampung KB memiliki program pemberdayaan. Kampung KB Seraya Adhika memiliki program kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. BKB (Bina Keluarga Balita) 0-5 tahun
2. BKR (Bina Keluarga Remaja) 10 Tahun ke atas
3. BKL (Bina Keluarga Lansia) 60 Tahun ke atas
4. UUPKS & PIKL (Program Pemberdayaan Ekonomi yang dikembangkan melalui usaha mikro dengan sasaran keluarga) sehingga ibu rumah tangga dapat membuka *online shop* dan membuat cinderamata serta memproduksi produk unggulan yaitu keset.

Kampung KB Dhian Khinasih Selili Manggar memiliki program pemberdayaan perbaikan irigasi, pemasangan septik tank untuk sanitasi pembuangan BAB/K agar tidak langsung dibuang ke sungai. Terdapat juga program edukasi kepada anak usia sekolah untuk menjauhi narkoba dan diberdayakan. Kampung KB melalui program

UUPKS untuk kelompok PKK atau UMKM memberikan edukasi kepada ibu-ibu rumah tangga untuk memproduksi produk yang bermanfaat dan bisa dijual. Kampung KB Karang Anyar memiliki program pemberdayaan unggulan yaitu bank sampah dan juga pemberdayaan terhadap kelompok wanita.

Program-program pemberdayaan yang dilaksanakan di tiga Kampung KB tersebut merupakan program yang ditujukan bagi kelompok rentan sehingga memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Suharto (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terutama bagi yang memiliki keterbatasan sehingga dapat bangkit memiliki kemampuan untuk produktif sehingga dapat untuk berpenghasilan dan meningkatkan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarga (Suharto, 2014: 58).

Begitu juga yang dialami oleh masyarakat di tiga Kampung KB tersebut dimana mulanya masyarakat sekitar kualitas kesejahteraannya masih minim, padat penduduk dan lingkungan yang kurang mendukung. Melalui program pemberdayaan yang diberikan mulai menunjukkan peningkatan dengan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan di masing-masing Kampung KB.

B. Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan

1. Peran Fasilitator dalam Kegiatan Pemberdayaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Balikpapan

a. Persiapan Fasilitator

Kegiatan pemberdayaan Program Kampung KB di Kota Balikpapan berada dalam garda terdepan adalah petugas penyuluh. Petugas penyuluh ini merupakan fasilitator yang mempunyai tugas

untuk menyampaikan pesan/informasi kepada masyarakat yang menjadi target sasaran program Kampung KB di Kota Balikpapan. Hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa menjadi seorang fasilitator program Kampung KB dibutuhkan adanya persiapan yang matang sebelum penyuluh terjun ke lapangan. Wawancara penulis dengan penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika dapat diketahui bahwa sebelum petugas ke lapangan maka hal yang dipersiapkan terlebih dahulu adalah diberikan training/pembekalan terlebih dahulu kepada para penyuluh. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalau persiapan biasanya kita di training dulu bagaimana cara memberikan informasi pesan yang baik terus pelatihan untuk UUPKS sesudah itu adanya pelatihan kita ada rapat pertemuan RT terlebih dahulu” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa penyuluh program Kampung KB diberikan pelatihan terlebih dahulu yang selanjutnya kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan ketua RT setempat. Terkait dengan peran fasilitator dalam menyampaikan pesan pemberdayaan, hal ini juga dilakukan oleh penyuluh lapangan di Kampung KB Selili Manggar yang menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui sosialisasi kepada masyarakat. Penyuluh datang ke masyarakat dengan menghadirkan masyarakat yang punya kemampuan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Dilakukannya sosialisasi, penyuluh kita undang mereka yang mempunyai kemampuan untuk membuat produk yang dapat meningkatkan perekonomian” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Persiapan juga dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan di Kampung KB Karang Anyar Bersatu dengan cara menginformasikan terlebih dahulu adanya kegiatan pemberdayaan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan kader. Informasi yang disampaikan adalah akan menyelenggarakan pertemuan yang waktunya diatur kemudian, dan juga jumlah warga masyarakat yang akan diundang termasuk persiapan untuk konsumsi. Kesepakatan yang ada kemudian dilanjutkan dengan membuat undangan kepada masyarakat melalui masing-masing RT. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Menginformasikan dulu ke tokoh agama , tokoh masyarakat seperti RT dan juga juga kader bahwasanya kita mau melaksanakan pertemuan dengan itu diatur tempat nya mau dimana, terus kita menentukan tanggal yang kosong, menentukan jumlah peserta misal jadi kita sediakan konsumsinya 30 juga , jadi ya dengan adanya rapat kecil ini bisa mendapatkan kesepakatan , kalau sudah oke deal baru kita buat undangan disebar ke masing masing RT , sesuai kebutuhan dan apa masalah nya” (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa petugas penyuluh lapangan Kampung KB di Kota Balikpapan sebagai fasilitator membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan bertemu dengan target sasaran. Persiapan yang dilakukan adalah petugas mengikuti pelatihan terlebih dahulu, petugas melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebelum nantinya menentukan program pemberdayaan yang tepat.

b. Kemampuan yang Harus Dimiliki Fasilitator

Menjadi petugas penyuluh program Kampung KB harus mempunyai kemampuan dalam menyampaikan pesan sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik dan berdampak pada

keberhasilan program. Hasil wawancara penulis dengan penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika dapat diketahui bahwa sebagai petugas penyuluh harus memiliki keterampilan komunikasi dengan masyarakat, pendampingan, pelatihan mengenai program dan juga mengikuti uji kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Terampil dalam komunikasi mampu melakukan KIE dan advokasi kita sudah dilatih dulu mba untuk uji kompetensi” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Hal yang sama juga disampaikan oleh penyuluh di Kampung KB Selili Manggar yang menyampaikan bahwa seorang fasilitator sebagai komunikator harus mempunyai kemampuan *public speaking*. Kemampuan ini sebagai modal untuk dapat berbicara di depan umum dan juga mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat. Komunikator juga harus paham mengenai program pemberdayaan yang diberikan kepada target sasarnya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Syaratnya sebagai komunikator mereka harus tau *public speaking* ksn jadi harus mengetahui informasi lebih tentang uupks dan mengenai perekonomian menengah kebawah” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Petugas penyuluh lapangan Kampung KB Karang Anyar Bersatu yang menyatakan bahwa untuk persyaratan yang harus dimiliki oleh fasilitator adalah mengetahui terlebih dahulu program yang akan diberikan. Selanjutnya juga harus mengetahui latar belakang dan permasalahan yang dihadapi di wilayah tersebut termasuk

bagaimana dengan karakter masyarakat, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan narasumber:

“Kalau syarat yang pasti pertama mengetahui program karena kalau tidak tau program pasti akan bingung menyampaikannya seperti apa, latar belakang dan mengetahui permasalahan yang ada di Kampung KB tersebut, karakter audiens seperti pendidikan nya dan pekerjaannya” (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020)

2. Pesan dalam Kegiatan Pemberdayaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Balikpapan

Petugas penyuluh lapangan sebagai fasilitator pesan pemerintah kepada masyarakat memberikan informasi yang bermanfaat kepada warga masyarakat yang menjadi target sasaran. Program Kampung KB yang diselenggarakan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinas PPPAKB) Balikpapan memberikan edukasi kepada masyarakat tidak hanya mengenai pentingnya Keluarga Berencana saja. Keluarga Berencana untuk mengatur jarak kelahiran bagi warga masyarakat juga didukung dengan program pemberdayaan bagi warga masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kampung KB di wilayah Kota Balikpapan mayoritas sebelumnya merupakan kampung yang kumuh, tingkat pendapatan masyarakat yang rendah dan jumlah peserta KB yang minim. Oleh karena itu untuk meningkatkan sektor perekonomian masyarakat perlu untuk diberikan program pemberdayaan yang bermanfaat. Petugas penyuluh yang datang ke lapangan, memberikan pesan kepada masyarakat mengenai program Kampung KB yang akan dijalankan di wilayah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tercapai keluarga yang sejahtera. Berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk peningkatan pendapatan keluarga agar sejahtera” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Pada saat penyuluhan di lapangan pesan-pesan yang disampaikan haruslah solusi dari kondisi yang dihadapi oleh masyarakat. Seperti pada saat penyuluhan di masyarakat di Kampung KB Selili Manggar, penyuluh menyampaikan kepada masyarakat target sasaran bagi ibu-ibu yang akan mengelola usaha kuliner maka terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan. Diantaranya adalah upaya yang dapat dilakukan untuk memasarkan produk makanan hal yang dipersiapkan diantaranya adalah tersedianya logo halal pada kemasan, cara membuat kemasan menarik, warna untuk makanan yang diperbolehkan dan yang tidak. Untuk pemasaran produk maka didatangkan pembicara yang ahli di bidangnya. Berikut kutipan wawancara penulis dengan narasumber:

“Terkait dengan ke unggulan produk nya mba kalau mau produknya terkenal kan harus mempunyai logo halal, cara pembuatan kemasan yang menarik, ada untuk warna makanan juga yang tidak diperbolehkan sudah pernah kita sosialisasikan dan terkait dengan pemasaran mendatangkan juga seperti pembicara” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Pernyataan yang disampaikan oleh petugas penyuluh lapangan di Kampung KB Selili Manggar ini juga didukung dengan wawancara penulis dengan masyarakat yang menerima program pemberdayaan. Masyarakat menyatakan bahwa untuk pesan yang disampaikan pada saat kegiatan penyuluhan/sosialisasi diantaranya adalah inovasi dalam pengolahan, permodalan, cara

memperoleh izin untuk memasarkan produk. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Iya mbak, pesan yang disampaikan penyuluh ada cara mengolah nya yang ber inovasi, modal dan dana nya darimana serta cara membuat izin ke perdagangan seperti halal diajarkan selebihnya kami mandiri” (Hasil wawancara dengan Ibu Lina, pelaku usaha UMKM di Kampung KB Selili Manggar)

Informasi mengenai pemasaran produk dengan menghadirkan pembicara yang ditujukan untuk masyarakat pelaku UMKM di Kampung KB Selili Manggar dilaksanakan melalui program seminar usaha mikro kecil dan menengah yang bertajuk “Strategi Pengolahan dan Penjualan Produk UMKM Kampung Selili Manggar. Seminar ini dihadiri oleh masyarakat pelaku UMKM di Kampung Selili Manggar. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan seminar tersebut:

Gambar 3.1 Kegiatan Seminar Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kampung KB Selili Manggar



Gambar 3.2 Peserta pada Seminar Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kampung KB Selili Manggar



Hal yang sama juga disampaikan oleh petugas lapangan di Kampung KB Karang Anyar Bersatu yang menyatakan bahwa pesan yang disampaikan pada saat penyuluhan kepada masyarakat adalah mengarahkan kepada masyarakat untuk mengikuti program UUPKS. Masyarakat juga dihimbau untuk ikut aktif dalam UUPKS seperti kegiatan koperasi, bank sampah dan pelatihan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Terkait dengan uupks kita arahkan ikut UUPKS, kemudian juga aktif dalam UUPKS, dan juga kalau bisa ikut kegiatan disitu seperti ada koperasi , bank sampah , dilakukan pelatihan agar mau berpartisipasi” (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Pada saat pelaksanaan program pemberdayaan, masyarakat pelaku usaha juga dibekali informasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha yang digeluti. Salah satunya adalah mengenai cara pengemasan makanan. Pelaku usaha di Kampung KB Karang Anyar Bersatu diberikan materi mengenai cara pengemasan yang baik seperti penggunaan plastik kemasan

yang ada klipnya serta pelabelan dengan stiker yang memuat nama usaha dan disertai nomor telepon yang mudah dihubungi. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Pesan yang disampaikan tentang kemasan karena awalnya kita hanya memakai mika biasa, banyak sekali masukan, kita disuruh pakai plastik yang ada klipnya, terus harus ada stikernya nama produk dan nomor telepon” (Hasil wawancara dengan Ibu Santi, pelaku usaha dodol jagung Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 29 Februari 2020).

“Pengolahan, pemasaran, kemasan dan juga ada pembicara dari Shopee Martindo untuk cara pemesanan online” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur, pelaku usaha kuliner Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 29 Februari 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa petugas penyuluh lapangan Kampung KB di Kota Balikpapan menyampaikan pesan pemberdayaan kepada peserta masyarakat yang mengikuti program. Pesan yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing Kampung KB. Pesan tersebut diantaranya adalah mengenai tujuan dari program pemberdayaan, kegiatan yang dapat dilakukan, informasi peningkatan produk dan pemasaran produk dari masyarakat.

3. Media dalam Kegiatan Pemberdayaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Balikpapan

Pesan mengenai program Kampung KB kepada masyarakat di Kota Balikpapan disampaikan oleh petugas penyuluh lapangan yang terjun ke lapangan secara langsung. Petugas penyuluh ini menyampaikan pesan pemberdayaan secara langsung dengan tatap muka langsung melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan. Selain melalui tatap muka, untuk mempermudah penyampaian pesan, juga tersedia media komunikasi seperti menggunakan

aplikasi, banner yang berisikan informasi pemberdayaan. Media tersebut dipilih karena mudah penggunaan dan pengadaannya serta dapat dipasang di tempat strategis seperti pemasangan banner yang dipasang di lokasi strategis di setiap Kampung KB. Penggunaan aplikasi juga mudah didapat dengan cara *download* aplikasi terlebih pada saat ini masyarakat diberikan kemudahan untuk akses internet. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ada aplikasi kita, banner dan bisa lewat diflead juga. Soalnya mereka lebih mudah menangkapnya dan lebih menarik” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Media penyampaian pesan pemberdayaan kepada masyarakat juga digunakan oleh penyuluh Kampung KB di Selili Manggar. Hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat diketahui bahwa beberapa media yang digunakan untuk menyampaikan pesan diantaranya adalah media PPT (*Power Point*) yang dipakai pada saat sosialisasi atau kegiatan seminar. Pihak penyuluh juga membagikan brosur kepada masyarakat sehingga dapat untuk dibaca dan dibagikan ke yang lainnya.

Media lainnya yang dipergunakan adalah radio untuk penyampaian pesan yang lebih luas kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan melalui radio tidak hanya terkait dengan program pemberdayaan akan tetapi juga diselingi dengan upaya promosi produk yang diproduksi oleh pelaku UMKM. Berikut adalah gambar dari suasana siaran radio yang ada:

**Gambar 3.3 Prasarana Pemberdayaan Melalui Media
Radio/Siaran**



Media penyampaian pesan pemberdayaan yang digunakan tersebut dipilih karena cepat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dan dengan mudah dapat dijangkau oleh masyarakat. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Karena cepat nyampe diterima ke masyarakat itu sendiri mbak, masyarakat juga mudah aksesnya seperti radio dapat didengarkan dimana saja” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Penggunaan media sebagai sarana penyampaian pesan pemberdayaan kepada masyarakat yang menjadi target sasaran juga dipergunakan oleh petugas penyuluh lapangan di Kampung KB Karang Anyar Bersatu, yaitu menggunakan leaflet, poster, banner dan aplikasi BKBKNKITA yang diinformasikan kepada masyarakat. Sebagai bentuk inovasi dari media penyampaian pesan, juga dipergunakan media wayang. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Ada leaflet, poster kemudian banner dan aplikasi dari bknkita informasikan kepada mereka. Buat inovasi tentang sarana penyuluhan adanya penyuluhan dengan media wayang yang kita terapkan”. (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Media tersebut dipergunakan sebagai penyampai pesan di Kampung Karang Anyar Bersatu karena cepat untuk menyampaikan pesan. Penggunaan media tersebut di Kampung Karang Anyar Bersatu membuat masyarakatnya lebih paham. Terlebih dengan penggunaan perangkat yang terdapat gambar dan video sehingga memudahkan masyarakat untuk menerima pesan.

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa masing-masing Kampung KB yang ada di wilayah Kota Balikpapan diberikan pesan pemberdayaan dengan menggunakan beragam media. Media yang dipergunakan bisa saja antar satu Kampung KB dengan Kampung KB yang lainnya berbeda, hal ini disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sebagai penerima pesan.

4. Pemilihan Target Kegiatan Pemberdayaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Balikpapan

Pemilihan target pemberdayaan merupakan hal yang penting karena dengan target yang tepat dan benar-benar membutuhkan program maka program dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara penulis dengan petugas penyuluh lapangan dapat diketahui bahwa hal yang diperhatikan/dipertimbangkan dalam pemilihan target sasaran program pemberdayaan Kampung KB adalah disesuaikan dengan kondisi dari target sasaran yang dituju. Target program Kampung

KB sejak awal sudah ditetapkan yaitu seluruh warga masyarakat di Kota Balikpapan sesuai dengan kriteria program pemberdayaan.

Adanya program Kampung KB diharapkan dengan adanya fasilitasi program pemberdayaan kepada target yang tepat tujuan pemberdayaan dapat tercapai. Hal ini dikarenakan semua tergantung dari warga masyarakat itu sendiri. Jika mempunyai keinginan untuk maju maka dapat diupayakan dengan bersama-sama mensukseskan setiap kegiatan yang akan dijalankan dalam program Kampung KB di wilayah masing-masing.

Hasil wawancara penulis dengan Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika dapat diketahui bahwa penentuan target sasaran adalah hal yang penting karena menjadi ujung tombak dari pelaksana pemberdayaan. Contohnya adalah di wilayah Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan untuk dijadikan sebagai Kampung KB karena melihat ada permasalahan di wilayah tersebut yaitu jumlah akseptor KB yang masih rendah, daerah yang masih kumuh dan penduduknya miskin. Masyarakat yang bergerak dan aktif dalam pelaksanaan program maka program dapat terlaksana sehingga bermanfaat bagi masyarakat sehingga semua tergantung dari masyarakatnya sendiri. Pihak petugas penyuluh hanya sebagai fasilitator dengan memberikan akses kesempatan program, sarana prasarana yang dibutuhkan.

“Seperti yang tadi sesuai dengan target sasaran dan keperluan kita mau ngapaian tergantung dari masyarakatnya” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Hal yang sama disampaikan oleh petugas penyuluh di Kampung KB Selili Manggar yang menyatakan bahwa untuk penentuan target sasaran, hal yang diperhatikan adalah kultur dari masyarakatnya, karakteristik dari masyarakat, latar belakang

ekonomi, pekerjaan yang dimiliki oleh warga. Hal ini menjadi dasar penetapan target sasaran yang berhak untuk menerima program pemberdayaan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kulture nya warga itu bagaimana jadi pengenalan karakteristik mereka dan juga pekerjaan yang menjadi target sasaran kita mba” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Hal senada dalam pertimbangan pemilihan target sasaran juga disampaikan oleh Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang diperhatikan dalam penetapan target. Diantaranya adalah mengetahui permasalahan yang ada di lapangan terlebih dahulu seperti capaian KB yang rendah, masih adanya bayi yang stunting, ibu rumah tangga ada yang terkena kanker serviks. Dari permasalahan yang ada dapat ditetapkan target yang akan disasar dan juga untuk penetapan program. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Target ya yang pasti kita lihat dulu target dari kita sendiri , target dari kkbpk itu apa contohnya ; misalkan cprnya rendah, kemudian yang lagi viral bayi yang lagi stating , yang lagi marak lagi sekarang kanker servik disitu masyarakatnya sudah banyak belum yang ikut test kanker servik jadi kalau kita mau masuk disitu kita tau permasalahan nya apa , yang sesuai tentu dengan program kita” (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

5. Umpan Balik dalam Kegiatan Pemberdayaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Balikpapan

Kegiatan pemberdayaan program Kampung KB yang ada di Kota Balikpapan mendapatkan umpan balik dari warga masyarakat

selaku penerima program. Hasil wawancara penulis dengan petugas penyuluh lapangan dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat mendukung, memberikan respon yang positif terhadap program yang diberikan. Masyarakat antusias, ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di wilayah masing-masing. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Mereka bersedia dan antusias mba respon nya bagus” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Hal serupa yang disampaikan oleh petugas penyuluh Kampung KB Selili Manggar yang menyatakan bahwa masyarakat di wilayah Selili Manggar menyambut hangat program pemberdayaan yang diberikan. Masyarakat sangat antusias dengan mengikuti program yang ada dan dilaksanakan sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Positif dan banyak manfaat yang dirasakan lebih antusias warga masyarakatnya mbak” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Respon masyarakat yang positif terhadap program pemberdayaan yang diberikan juga dinyatakan oleh masyarakat di penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu. Hasil wawancara penulis dengan Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu dapat diketahui bahwa sampai dengan saat ini respon masyarakat cukup baik, secara aktif mengikuti program yang ada. Berikut kutipan wawancaranya:

“Sampai saat ini bagus respon nya banyak yang aktif dan membantu dan ikut berperan serta” (Hasil wawancara

dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Adanya *feedback* dari warga masyarakat Kota Balikpapan terhadap program Kampung KB yang telah terlaksana tentu tidak membuat pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinas PPPAKB) Balikpapan menjadi terlena dengan keberhasilan program. Pihak Dinas secara rutin melakukan kegiatan evaluasi sehingga program yang telah terlaksana dapat lebih baik lagi ke depannya. Evaluasi program dilakukan dengan melakukan kegiatan pertemuan kader program Kampung KB. Dari pertemuan yang dilaksanakan tersebut dapat diketahui hambatan yang dialami, kekurangan-kekurangan yang ada di lapangan, sehingga dapat dicarikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Berikut kutipan wawancara penulis dengan narasumber:

“Ada mba mereka melakukan pertemuan kader, dengan adanya sosialisasi” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggan Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Hal yang sama juga disampaikan oleh petugas penyuluh di Kampung KB Selili Manggar yang menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan seluruh pihak mulai dari DP3AKB, masyarakat, kader, LPM dan tingkat kelurahan semua pihak melakukan monitoring. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan narasumber:

“Evaluasi banyak mba. Anggap saja semua kegiatan yang ada di kampung kb itu berjalan dari DP3AKB , masyarakat baru kadernya , lpm , lurah nya semua ikut terjun mengevaluasi monitoring semuanya” (Hasil wawancara

dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Evaluasi yang dilakukan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali dari pihak dinas, sedangkan dari pihak intern para petugas penyuluh lapangan maka setiap satu bulan sekali diadakan evaluasi terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan narasumber:

“Kalau untuk evaluasi ada biasa nya setiap 1 tahun sekali akhir tahun biasa diadakan dari kantor , kalau dari intern kami 1 bulan sekali mengadakan kegiatan evaluasi” (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinas PPPAKB) Balikpapan dengan para petugas penyuluh di lapangan diketahui bahwa untuk ke depan para petugas perlu untuk diberikan *reward*. *Reward* diberikan kepada petugas sebagai bentuk penghargaan sehingga petugas dapat menjadi lebih semangat kembali. Berikut kutipan wawancaranya:

“Harapan nya mereka diberikan reward, penghargaan, yang sudah merasa cape jadi semangat lagi” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Petugas penyuluh di lapangan Kampung KB Selili Manggar menyatakan bahwa harapan ke depannya untuk program pemberdayaan masyarakat maka lebih dapat mengkomunikasikan programnya kepada masyarakat. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan perkembangan zaman seperti penggunaan teknologi yang tepat guna. Selain

itu perlu untuk menggali permasalahan yang ada di lapangan sehingga program yang diberikan adalah benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Lebih mengkomunikasikan lagi program program kita, misalkan menyesuaikan dengan perkembangan zaman itu apa yang mesti kita lakukan lagi kedepan ya mencari solusi masalah masalah yang ada , masalah dulukan masalah sampah sering kami bicarakan dan sudah ada solusi. Selanjutnya untuk memberdayakan mereka kita cek lagi masalah sebelum nya yang belum teratasi untuk membuat rencana kerja” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Hal yang sama juga disampaikan oleh petugas penyuluh lapangan dari Kampung KB Karang Anyar Bersatu yang menyatakan bahwa dari evaluasi yang telah dilakukan, diharapkan ke depan tetap dapat dilakukan monitoring sehingga hasilnya lebih maksimal. Berikut kutipan wawancaranya:

“Biasanya dari evaluasi lalu kita jadikan rencana kegiatan untuk kedepan nya tetap kita monitoring kalau tidak dimonitor biasa nya tidak sesuai harapan hasil nya yang belum maksimal” (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Berikut ini adalah gambar dari proses rapat evaluasi yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan di Kampung KB Karang Anyar Bersatu:

Gambar 3.4 Rapat Evaluasi Program Pemberdayaan di Kampung KB Karang Anyar Bersatu



Berdasarkan uraian dari komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan di tiga Kampung KB di wilayah Balikpapan, Kalimantan Timur, berikut penulis sajikan ringkasan dalam bentuk tabel dari masing-masing Kampung KB:

Tabel 3.2 Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan

Keterangan	Kampung KB Percontohan Seraya Adhika	Kampung KB Selili Manggar	Kampung KB Karang Anyar Bersatu
Pesan Pemberdayaan	Peningkatan kesejahteraan keluarga melalui perbaikan lingkungan, peningkatan usaha kuliner bagi ibu-ibu	Pemberdayaan keluarga melalui pemberdayaan perempuan melalui inovasi dalam pengolahan, permodalan, cara memperoleh izin untuk memasarkan produk	Pengarahan kepada masyarakat untuk mengikuti program UUPKS seperti kegiatan koperasi, bank sampah
Media Pemberdayaan	1. Petugas penyuluh menyampaikan pesan	1. Petugas penyuluh menyampaikan pesan	1. Petugas penyuluh menyampaikan pesan

	pemberdayaan secara langsung 2. Aplikasi, banner yang berisikan informasi pemberdayaan	pemberdayaan secara langsung 2. Radio	pemberdayaan secara langsung 2. Leaflet, poster, banner dan aplikasi BKBKNKITA
Alasan Pemilihan Target Program Pemberdayaan	Jumlah akseptor KB yang masih rendah, daerah yang masih kumuh dan penduduknya miskin.	Tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah, capaian KB yang masih rendah	Capaian KB yang rendah, masih adanya bayi yang stunting, ibu rumah tangga ada yang terkena kanker serviks
Umpan Balik Masyarakat	Respon yang positif terhadap program yang diberikan. Masyarakat antusias, ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan	Masyarakat menyambut hangat program pemberdayaan yang diberikan. Masyarakat sangat antusias dengan mengikuti program yang ada dan dilaksanakan sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan	Respon masyarakat cukup baik, secara aktif mengikuti program yang ada
Evaluasi Program	Evaluasi program dilakukan dengan melakukan kegiatan pertemuan kader program	Evaluasi dilaksanakan dengan seluruh pihak mulai dari DP3AKB, masyarakat, kader, LPM dan tingkat kelurahan	Evaluasi dengan kader, kelurahan

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan yang dilaksanakan di tiga Kampung KB memiliki persamaan dalam hal pesan pemberdayaan, dimana di tiga Kampung KB tersebut pesan pemberdayaan yang diberikan oleh penyuluh adalah terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk media dalam penyampaian pesan pemberdayaan di tiga Kampung KB terdapat persamaan pada petugas penyuluh lapangan yang menyampaikan pemberdayaan, namun terdapat juga Kampung KB yang secara khusus

menggunakan media tambahan seperti aplikasi, banner dan juga radio untuk menyampaikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat. Secara umum respon masyarakat di tiga Kampung KB menyambut baik dan mendukung adanya program pemberdayaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas terkait dengan hasil penelitian yang telah penulis peroleh penulis dapat memberikan analisis sebagai berikut. Komunikasi pemberdayaan yang dilakukan di wilayah tiga Kampung KB di Balikpapan Kalimantan Timur yang menjadi objek penelitian ini dilaksanakan sejalan dengan program pemberdayaan bagi masyarakat. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik secara individu maupun masyarakat untuk dapat memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang menjadi keinginannya. Pemberdayaan juga memberikan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan (Theresia, dkk, 2015: 115). Pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapangan di tiga Kampung KB di Balikpapan Kalimantan Timur agar dapat diterima dengan baik maka dibutuhkan penyampaian pesan yang baik melalui komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Indardi (2016: 116) yang menyatakan bahwa komunikasi pemberdayaan merupakan komunikasi yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau partisipasi masyarakat, adanya timbal balik antara pemberi pesan dan penerima pesan, terdapat respon dan tanggapan yang interaktif. Komunikasi pemberdayaan meliputi komunikator, pesan, saluran, komunikan, *feedback* (Joseph R.Dominick, yang dikutip oleh Indardi, 2016: 116)

Komunikasi pemberdayaan yang telah dilakukan dalam program pemberdayaan di tiga Kampung KB di Balikpapan Kalimantan Timur dapat penulis analisis berdasarkan aspek yang ada dalam komunikasi pemberdayaan sebagai berikut. Komunikator dalam komunikasi pemberdayaan dikenal dengan istilah fasilitator/penyuluh pemberdayaan. Petugas penyuluh lapangan dalam menyampaikan pesan pemberdayaan di lapangan dapat penulis lihat sudah dilakukan dengan baik. Petugas

menyampaikan setiap program yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing Kampung KB. Petugas penyuluh lapangan juga mencoba mendekati diri dengan masyarakat penerima program pemberdayaan dan juga tokoh masyarakat setempat. Oleh karena itu program pemberdayaan yang diberikan dapat diterima dengan baik, walaupun masih ada hambatan yang terjadi di lapangan namun berusaha untuk dapat diatasi.

Pesan yang disampaikan merupakan informasi yang diberikan dari petugas penyuluh lapangan yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah daerah untuk menyampaikan program pemberdayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pesan tersebut berisikan tentang identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di masing-masing Kampung KB, perencanaan program dan langkah upaya untuk melaksanakan program yang telah direncanakan. Saluran dalam komunikasi pemberdayaan merupakan media yang digunakan dalam proses memberikan informasi atau pesan pemberdayaan kepada masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa pesan-pesan pemberdayaan yang diberikan oleh petugas penyuluh lapangan kepada masyarakat penerima program dilaksanakan secara tatap muka langsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pesan dapat mudah diterima oleh masyarakat dan dapat melihat secara langsung bagaimana respon dari masyarakat terkait dengan program pemberdayaan yang diberikan.

Aspek selanjutnya dalam komunikasi pemberdayaan yang penulis analisis adalah aspek komunikan. Komunikan merupakan komunitas atau obyek pemberdayaan masyarakat (Joseph R.Dominick, yang dikutip oleh Indardi, 2016: 116). Pada penelitian ini yang menjadi komunikan atau penerima pesan program pemberdayaan adalah warga masyarakat di tiga Kampung KB di Balikpapan Kalimantan Timur yang menjadi objek penelitian yang penulis lakukan. Komunikan ini dipilih berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah,

dimana dipilih daerah yang rendah tingkat kesejahteraan masyarakatnya, daerah lingkungannya masih kumuh dan warga masyarakatnya masih memiliki kualitas SDM yang rendah akan tetapi memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dengan hasil program pemberdayaan yang berhasil di tiga Kampung KB yang menjadi objek penelitian penulis.

Aspek selanjutnya dalam komunikasi pemberdayaan adalah *feedback* atau respon dari masyarakat dalam proses pemberian daya pada masyarakat. (Joseph R. Dominick, yang dikutip oleh Indardi, 2016: 116). Dari hasil penelitian dapat diketahui warga masyarakat sangat antusias menerima program pemberdayaan dari petugas penyuluh lapangan. Hal ini dapat dikeahui dari keikutsertaan warga penerima program pemberdayaan dari setiap kegiatan penyampaian pesan pemberdayaan (rapat, penyuluhan). Bahkan jika ada kendala di lapangan, warga masyarakat dapat langsung menyampaikan langsung kepada petugas penyuluh lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik.

Komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan pada program pemberdayaan di tiga Kampung KB yang menjadi objek dalam penelitian ini juga dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Menurut Soekanto (1987) yang dikutip oleh Suharto (2005: 22), komunikasi pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Dapat penulis analisis bahwa dari ketujuh tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan dari kesiapan petugas dan juga lokasi atau tempat yang akan diberdayakan. Hal ini telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Balikpapan dengan cara mempersiapkan petugas penyuluh lapangan untuk dapat memberikan pesan informasi terkait dengan program pemerintah Kampung KB. Petugas penyuluh lapangan ini terlebih dahulu diberikan pelatihan dan arahan sehingga dapat menyampaikan pesan dengan baik. Terkait dengan lokasi yang akan

menjadi tempat pemberdayaan terlebih dahulu akan dilakukan seleksi sesuai dengan kebutuhan. Menurut penulis tahap persiapan ini penting sebagai tahap awal untuk mempersiapkan terkait dengan SDM dan juga lokasi yang akan dijadikan tempat program pemberdayaan.

- 2) Tahap kedua adalah melakukan kajian dimana petugas melakukan identifikasi masalah sehingga dapat mengetahui kebutuhan di wilayah yang akan diberdayakan. Begitu juga yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan dengan terjun ke lapangan untuk menggali permasalahan yang ada dan juga menetapkan program yang sesuai. Hal ini menurut penulis merupakan hal yang penting dilakukan karena agar program yang diberikan tepat sasaran dan juga tepat kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 3) Tahap ketiga dilakukan dengan merencanakan program dengan cara melibatkan masyarakat untuk membahas permasalahan yang ada di lingkungannya. Pelaksanaannya di lapangan, petugas melibatkan masyarakat terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan masyarakat lah yang mengetahui secara langsung permasalahan di lapangan.
- 4) Tahap keempat adalah kegiatan yang dilakukan dimana petugas berdama masyarakat untuk menentukan permasalahan yang ada dan berusaha mencari cara untuk mengatasi permasalahan yang ada tersebut. Petugas dalam menetapkan program pemberdayaan tidak hanya secara sepihak saja namun juga melibatkan masyarakat setempat selaku penerima program. Masyarakat secara rutin aktif diajak untuk berkomunikasi bersama-sama untuk keluar dari permasalahan yang ada untuk menentukan program yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat.
- 5) Pada tahapan pelaksanaan pemberdayaan maka dilakukan program yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dibutuhkan peran serta dari masyarakat. Program pemberdayaan tidak akan berhasil

tanpa ada keterlibatan aktif dari masyarakat yang diberdayakan. Oleh karena itu komunikasi yang terjalin juga harus baik antara petugas dan juga masyarakat.

- 6) Tahap evaluasi dilakukan dengan adanya pengawasan dari petugas yang berwenang. Tahap ini merupakan tahapan penting dengan adanya evaluasi program maka dapat diketahui hambatan yang ada di lapangan baik terkait dengan teknis pelaksanaan program dan juga komunikasi pemberdayaan yang ada. Secara rutin program pemberdayaan yang ada dilakukan evaluasi oleh tim evaluasi di masing-masing Kampung KB.
- 7) Tahap terakhir adalah terminasi dimana merupakan tahap akhir yaitu pemutusan hubungan terhadap masyarakat yang diberikan pemberdayaan. Dalam tahap ini diharapkan proyek pemberdayaan harus segera berhenti (Suharto, 2005: 22-23). Pemberdayaan masyarakat melalui Kampung KB setelah program yang direncanakan dan ditetapkan selesai maka program telah selesai, namun akan terus dilakukan pemantauan terhadap perkembangan program tersebut. Hal ini dilakukan dengan tetap melakukan komunikasi yang baik antara masyarakat dan petugas penyuluh lapangan. Petugas tidak meninggalkan begitu saja kelompok masyarakat di Kampung KB, petugas akan terus memberikan pendampingan selama dibutuhkan. Hal ini menurut penulis sangat penting sehingga program akan terus berjalan dan bermanfaat bagi masyarakat.

C. Dampak Pemberdayaan Program Kampung KB di Kota Balikpapan

1. Kampung KB Percontohan Seraya Adhika

Pemberdayaan program Kampung KB yang terlaksana di Kampung KB Percontohan Seraya Adhika telah dilaksanakan

dengan beberapa usaha di bidang pembuatan makanan kuliner khas, pembuatan kain batik, penerimaan catering makanan, dan keterampilan membuat rajut tas dan sandal. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu dan remaja putri di Kampung KB Percontohan Seraya Adhika.

Pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinas PPPAKB) Balikpapan memberikan dana dari provinsi untuk dikelola masing-masing Kampung KB. Dana yang diberikan tersebut dijadikan sebagai modal awal untuk merintis berbagai usaha yang menghasilkan.

Berikut kutipan wawancara penulis:

“Ada mereka mengolanya di uupks biasan nya tergantung kegiatan mereka nanti akan dikasih dana dari provinsi” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggan Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Hasil dari program pemberdayaan yang dilaksanakan di Kampung KB Percontohan Seraya Adhika telah berhasil mencetak pelaku usaha baru di wilayah yang menerima program pemberdayaan. Dari yang semula mayoritas hanya ibu rumah tangga biasa saja tanpa ada kegiatan usaha yang produktif, saat ini sudah banyak yang menjadi pengusaha rumahan. Program pemberdayaan yang dilakukan telah banyak mencetak pengusaha dari kalangan ibu rumah tangga sehingga memberikan dampak kepada peningkatan di bidang ekonomi keluarganya. Untuk lebih meningkatkan hasil penjualan dari usaha ibu rumah tangga di Kampung KB Percontohan Seraya Adhika maka produk yang dibuat tidak hanya dipasarkan melalui offline saja akan tetapi juga rutin diikutsertakan dalam ajang pameran baik tingkat kota maupun provinsi. Hal ini

bertujuan agar produk dikenal luas. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya peningkatan pendapatan, ada dari jualan tadi mba melalui penjualan dari pameran” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Berikut adalah beberapa produk unggulan yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga dari kegiatan program Kampung KB Percontohan Seraya Adhika:

Gambar 3.5 Produk Batik



Gambar 3.6 Produk Makanan Ringan dan Rajutan

Tas



2. Kampung KB Selili Manggar

Kampung KB Selili Manggar mempunyai produk unggulan dari hasil pemberdayaan diantaranya adalah makanan amplang, terasi, abon. Produk kuliner yang dihasilkan oleh pelaku UMKM Kampung KB Selili Manggar dipasarkan sampai luar daerah sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Pihak dinas membantu pelaku UMKM melalui permodalan UUPKS dengan modal bergilir. Pelaku usaha juga mendapatkan bantuan alat untuk usaha seperti oven, mesin jahit. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalau sosialisasi mereka menyediakan untuk modal yang UUPKS ada modal bergilir ,ada bantuan seperti oven, mesin jahit dan lain lain” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Dampak dari program pemberdayaan melalui Kampung KB Selili Manggar mampu untuk mencetak pelaku usaha baru yang menerima program pemberdayaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus

rumah tangga saja mendapatkan tambahan sumber penghasilan. Kondisi ini didukung dengan banyaknya nelayan yang menangkap ikan, sehingga hasil tangkapan ikan dapat diolah sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Berikut kutipan wawancara penulis:

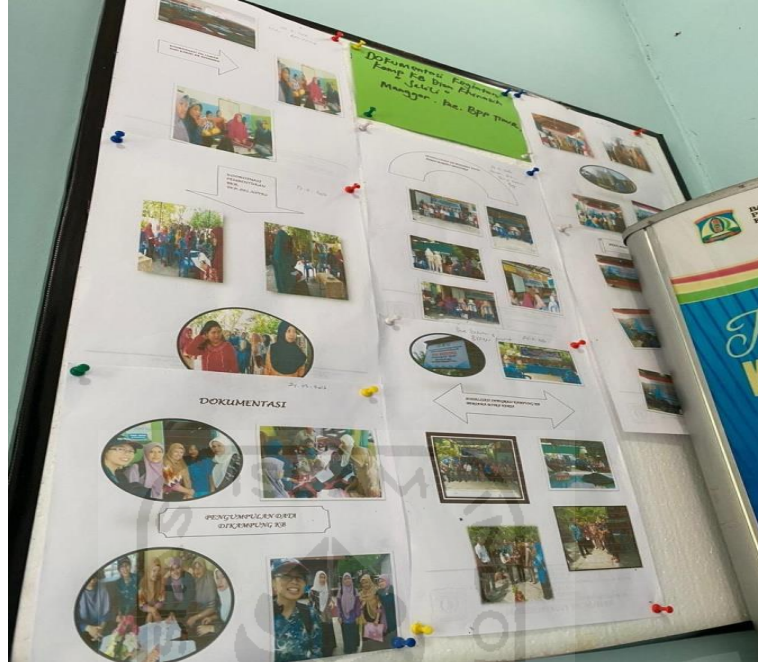
“Saya rasa mampu, karena awalnya yang dulunya hanya ibu rumah tangga bisa usaha untuk sebagai pendapatan baru untuk sumber perekonomian. Dan bahan yang digunakan kan ikan dari hasil tangkapan nelayan penduduk sini jadi bagaimana kita memberdayakan hasil nelayan tersebut” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Mayoritas pelaku usaha yang menerima program pemberdayaan di Kampung KB Selili Manggar menerima manfaat positif. Masyarakat pelaku usaha mengalami peningkatan dari sisi ekonomi. Berikut hasil wawancara penulis dengan pelaku usaha di Kampung KB Selili Manggar:

“Ada peningkatan pendapatan untuk keluarga. Pasti mba ada karena produk sudah mulai banyak dikenal masyarakat” (Hasil wawancara dengan Ibu Lina, pelaku usaha UMKM di Kampung KB Selili Manggar)

Berikut ini adalah gambar dari beberapa kegiatan pemberdayaan di Kampung KB Selili Manggar yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha :

Gambar 3.7 Kegiatan Pemberdayaan di Kampung KB Selili Manggar



3. Kampung KB Karang Anyar Bersatu

Usaha yang dirintis oleh peserta pemberdayaan dalam program Kampung KB Karang Anyar Bersatu diantaranya adalah membuka usaha jual bakso, jual rujak, jamu, keripik, makanan nasi goreng dll. Peserta pemberdayaan ada yang membuka usaha kerajinan gerabah dimana produknya diambilkan dari Pulau Jawa. Kampung KB Karang Anyar Bersatu sendiri memiliki usaha yang menjadi andalan yaitu dodol jagung. Berikut adalah gambar produk unggulan dari Kampung KB Karang Anyar Bersatu:

**Gambar 3.8 Dodol Jagung Produk Unggulan
Kampung KB Karang Anyar Bersatu**



Produk lainnya yang diproduksi oleh pelaku usaha di Kampung KB Karang Anyar Bersatu yaitu plastik kopi yang dibuat menjadi taplak meja, tempat tisu dari botol bekas.

Masyarakat penerima program pemberdayaan mendapatkan program dengan diberikan penyuluhan langsung ke lapangan oleh petugas penyuluh. Penyuluh program datang ke lapangan selama satu bulan sekali untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Masyarakat penerima program juga mendapatkan pelatihan seperti menjahit, membuat batik, juga diberikan bantuan gerobak sampah, alat press untuk kemasan produk dan juga mesin jahit. Berikut kutipan wawancara penulis dengan narasumber:

“Penyuluh program itu kadang 1 bulan sekali dalam bentuk monev, penyuluhan langsung ke lapangan, ada juga pelatihan dari menjahit, batik, kemudian dapat dana juga kami menyettor gerobak sampah, alat press untuk kemasan mesin jahit” (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Pemberian bantuan berupa gerobak sampah tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kampung KB Karang Anyar Bersatu, mengingat wilayah tersebut merintis kegiatan bank sampah. Berikut gambar kegiatan bank sampah yang ada di Kampung KB Karang Anyar Bersatu:

Gambar 3.9 Kegiatan Bank Sampah di Kampung KB Karang Anyar Bersatu



Program pemberdayaan melalui Kampung KB Karang Anyar Bersatu mampu mencetak pelaku usaha baru. Hal ini dikarenakan program pemberdayaan yang dilakukan dengan adanya inovasi seperti contoh dengan mengadakan MOU dengan pegadaian, market place seperti Shoope untuk memasarkan produk. Harapannya dengan inovasi tersebut dapat menambah lapangan pekerjaan yang ada di wilayah Karang Anyar terutama bagi ibu-ibu untuk membuka peluang usaha sendiri.

“Saya rasa untuk itu sih mampu mba, itu tadi kita juga punya inovasi , kita punya mou dengan pegadaian, shoope harapan kami bisa meningkatkan lapangan kerja disitu terutama ibu ibu menciptakan peluang usaha sendiri” (Hasil wawancara dengan

Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Dampak dari pemberdayaan yang ada di wilayah Kampung KB Karang Anyar Bersatu sudah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Ada peningkatan produk-produk kemasan menjadi bagus dan terdapat bank sampah. Masyarakat banyak yang terdorong untuk berjualan sehingga ada pendapatan yang dapat dijamin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan masyarakat pelaku usaha di Kampung KB Karang Anyar Bersatu yang menyatakan bahwa ada peningkatan ekonomi secara bertahap setelah adanya pemberdayaan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Lebih baik, bisa meningkatkan pendapatan ekonomi sedikit demi sedikit bisa dirasakan, karena sudah ada peminatnya dan ada pelanggan tetap. Ya adalah pastinya berubah pastikan ini aja bisa mau untuk kredit rumah mba , hehehehe” (Hasil wawancara dengan Ibu Santi, pelaku usaha dodol jagung Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 29 Februari 2020).

Berdasarkan uraian hasil mengenai dampak pemberdayaan berikut adalah rangkuman dari dampak pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat di tiga Kampung KB yang menjadi objek penelitian:

Tabel 3.3 Dampak Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan

Keterangan	Kampung KB Percontohan Seraya Adhika	Kampung KB Selili Manggar	Kampung KB Karang Anyar Bersatu
Kegiatan Usaha	Bidang usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat diantaranya adalah pembuatan makanan kuliner khas, pembuatan kain batik, penerimaan catering makanan, dan keterampilan membuat	Kegiatan usaha yang dilaksanakan diantaranya adalah usaha produksi makanan amplang, terasi, abon. Produk kuliner yang dihasilkan oleh pelaku UMKM Kampung KB Selili Manggar dipasarkan	Kegiatan usaha yang dilaksanakan di Kampung KB Karang Anyar Bersatu diantaranya adalah membuka usaha jual bakso, jual rujak, jamu,

	rajut tas dan sandal.	sampai luar daerah sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.	keripik, makanan nasi goreng, dodol jagung dan juga kegiatan bank sampah
Dampak	Program pemberdayaan yang dilaksanakan di Kampung KB Percontohan Seraya Adhika telah berhasil mencetak pelaku usaha baru di wilayah yang menerima program pemberdayaan. Dari yang semula mayoritas hanya ibu rumah tangga biasa saja tanpa ada kegiatan usaha yang produktif, saat ini sudah banyak yang menjadi pengusaha rumahan.	Dampak dari program pemberdayaan melalui Kampung KB Selili Manggar mampu untuk mencetak pelaku usaha baru yang menerima program pemberdayaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus rumah tangga saja mendapatkan tambahan sumber penghasilan.	Program pemberdayaan melalui Kampung KB Karang Anyar Bersatu mampu mencetak pelaku usaha baru. Hal ini dikarenakan program pemberdayaan yang dilakukan dengan adanya inovasi seperti contoh dengan mengadakan MOU dengan pegadaian, market place seperti Shoope untuk memasarkan produk

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga Kampung KB yang menjadi objek penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat di tiga Kampung KB mendapatkan dampak program pemberdayaan yang positif. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki usaha menjadi memiliki kegiatan yang bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Masyarakat yang sebelumnya sudah menggeluti bidang usaha kuliner, dengan adanya pemberdayaan usahanya menjadi lebih meningkat karena adanya bantuan modal usaha, modal alat dan juga bantuan pemasaran. Dampak pemberdayaan dari segi ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dampak dari pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada warga masyarakat penerima program di tiga Kampung

KB yang menjadi objek penelitian penulis ini telah menunjukkan adanya peningkatan dari segi kesejahteraan ekonominya. Hal ini dapat penulis analisis bahwa dampak dari pemberdayaan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan itu sendiri, dimana pemberdayaan yang baik, hendaknya mempunyai tujuan pemberdayaan sesuai dengan kondisi masyarakat (Theresia, dkk, 2015: 153). Dari beberapa program yang ada di tiga Kampung KB yang menjadi objek penelitian penulis ini tujuan pemberdayaan yang dilakukan memiliki tujuan.

Terkait dengan tujuan yang telah dicapai oleh masing-masing Kampung KB yang menjadi objek penelitian ini. Secara umum program pemberdayaan yang telah dilaksanakan memiliki tujuan untuk perbaikan pendapatan. Hal ini seperti yang dilaksanakan di Kampung KB Seraya Adhika dimana kaum perempuan, ibu-ibu diberdayakan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas sehingga dapat memproduksi produk unggulan untuk dijual. Hasilnya dapat untuk menambah penghasilan keluarga. Meningkatkan pendapatan dari masyarakat berdampak pada perbaikan kedepannya sehingga meningkatkan kualitas hidup keluarganya (Theresia, dkk, 2015: 153-154).

Tujuan lain yang telah tercapai adalah perbaikan lingkungan sehingga menjadi layak untuk ditempati dan jauh dari bencana akibat kerusakan lingkungan (Theresia, dkk, 2015: 153-154). Hal ini telah dilaksanakan di Kampung KB Karang Anyar memiliki program pemberdayaan unggulan yaitu bank sampah dimana kelompok masyarakat diberdayakan melalui program bank sampah, pemilihan sampah dan pemberdayaan untuk pengolahan sampah sehingga lebih bermanfaat. Pengolahan sampah secara tepat meminimalisir kerusakan lingkungan, lingkungan menjadi bersih dan pemanfaatan sampah yang baik dapat bermanfaat bagi lingkungan.

Program pemberdayaan di tiga Kampung KB yang menjadi objek penelitian juga mempunyai program utama yaitu menekan laju

pertumbuhan penduduk guna perbaikan masyarakat sehingga kehidupannya lebih baik. Hal ini diwujudkan dengan masyarakat yang menjadi peserta KB. Dari ketiga Kampung KB tersebut ketiga-tiganya telah menunjukkan peningkatan dari jumlah peserta KB.

D. Faktor Pendukung dalam Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa dalam komunikasi pemberdayaan, terdapat juga faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut dinyatakan oleh petugas penyuluh yang menyatakan bahwa adanya dukungan dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat dalam komunikasi pemberdayaan. Keterbukaan informasi dari pemerintah daerah sehingga informasi dari pusat dapat tersampaikan dengan baik di tingkat bawah sehingga pelaksanaan program sesuai dengan prosedur yang berlaku yang telah ditetapkan. Hal ini dinyatakan dalam kutipan wawancara berikut:

“Iya kami mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah, sehingga kami dapat menyampaikan, berkomunikasi dengan baik jika ada apa yang dibutuhkan kami sampaikan sehingga program dapat berjalan dengan baik” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggan Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Keterbukaan informasi ini penting sekali dalam rangka komunikasi pemberdayaan, dikarenakan jika komunikasi tingkat atas dan tingkat bawah berjalan dengan lancar maka jika ada kendala, hambatan yang ada di lapangan dapat disampaikan ke tingkat pemerintah daerah sehingga dapat langsung tertangani.

Pelaku usaha UMKM yang mendapatkan program pemberdayaan di Kampung KB Selili Manggar juga menyatakan bahwa dari petugas

penyuluh sangat terbuka untuk menerima pertanyaan, tanggapan jika masyarakat belum paham mengenai program pemberdayaan yang akan dijalankan. Petugas penyuluh dapat dihubungi melalui telepon ataupun juga pada saat kegiatan tatap muka berlangsung. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Iya mbak, petugas penyuluh sangat terbuka, mau kalau ditelpon, saat penyuluhan juga terbuka mau kalau ditanyai sehingga program kita berjalan dengan baik. Komunikasi yang terjalin juga baik dengan masyarakat sehingga apa yang ingin ditanyakan terjawab dengan jelas. Begitupun kalau kita ada hambatan kita bisa sampaikan sehingga dibantu sampai hambatan yang kita temui teratasi” (Hasil wawancara dengan Ibu Lina, pelaku usaha UMKM di Kampung KB Selili Manggar)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh masyarakat yang menerima program pemberdayaan UMKM di Kampung KB Karang Anyar Bersatu yang menyatakan bahwa selama ini komunikasi yang terjalin tidak hanya dengan petugas penyuluh lapangan saja, akan tetapi juga dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat sangat mendukung dengan baik. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat mendukung kegiatan pemberdayaan ini sehingga memberikan motivasi untuk adanya perubahan kualitas kesejahteraan bagi masyarakatnya. Terutama oleh tokoh masyarakat yang dihormati di lingkungan sekitar dan menjadi panutan ikut serta memberikan dukungan penuh. Tokoh masyarakat ikut serta jika ada pertemuan-pertemuan dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Iya mbak kita sangat didukung pemerintah desa sini dan juga tokoh masyarakat sangat memberikan motivasi, di setiap pertemuan kita juga selalu member motivasi, jika ada hambatan kita juga bisa sampaikan dan menyampaikan ke atas sehingga cepat teratasi. Itu yang kita alami mbak, sejauh ini komunikasi nya sangat terbuka, lancar” (Hasil wawancara dengan Ibu Santi, pelaku usaha dodol jagung Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 29 Februari 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor pendukung yang ada adalah adanya keterbukaan informasi yang baik antara masyarakat, tokoh masyarakat, petugas penyuluh dan juga pemerintah daerah. Masyarakat selaku penerima program pemberdayaan dapat menyampaikan pertanyaan, tanggapan dan juga jika mengalami hambatan dapat tersampaikan dengan baik.

E. Faktor Penghambat dalam Komunikasi Pemberdayaan pada Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan

Pada pelaksanaan program pemberdayaan Kampung KB di Kota Balikpapan tidak terlepas dari adanya faktor penghambat yang menyertainya. Dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa hambatan yang ada diantaranya adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang sulit untuk diajak menuju perubahan, kokoh dalam pendirian. Contoh yang terjadi di wilayah Kota Balikpapan yang sedang menjadi pemberitaan saat ini adalah ibu yang meninggal setelah melahirkan anak yang ke 6, padahal ibu berada dalam wilayah Kampung KB. Petugas penyuluh sudah memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga untuk mengikuti KB akan tetapi dikarenakan kokoh pendirian tidak mengindahkan ajakan/himbauan petugas sampai memiliki banyak anak. Pada saat melahirkan ibu meninggal dan ayahnya juga ikut meninggal sehingga 6 orang anaknya yang masih kecil menjadi yatim piatu. Anak yang ditinggalkan pada akhirnya dirawat oleh pihak keluarga nenek. Berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk hambatan itu kaya ada orang yang kokoh pada pendirian nya sih kaya yang lagi viral inikan mba, punya anak 6 pas melahirkan anak yang terakhir si ibunya ini meninggal padahal kan ibu ini tinggal di kampung kb sudah kita ajak untuk ikut andil dalam program kb ini tapi tetep tidak mau untuk ikut serta karena ya itu tadi kokoh pada pendirian nya si ibu , si ibu sendir kehamilannya cuma jeda dalam 2 tahun saja gak ditau juga bapak nya juga meninggal di hari yang sama pas ibunya meninggal mungkin shock

atau gimana ya, jadi sekarang ini anak nya yang 6 ini dirawat sama nenek nya” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Dari uraian hasil wawancara penulis dengan petugas penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika dapat diketahui bahwa untuk mengatasi hal tersebut dilakukan upaya dengan mencari dukungan dari tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi kepada pihak keluarga. Diharapkan dengan adanya tokoh masyarakat, lebih mengedepankan sisi kekeluargaan dalam komunikasi sehingga mudah untuk menerima edukasi yang disampaikan. Hal ini akan berdampak pada keberlangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kita mencari dukungan dari tokoh masyarakat harapan nya itu kalau ada dari pihak tokoh masyarakat kan agar lebih mengerti bahwa ini demi kebaikan keberlangsungan hidup” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayani selaku Petugas Penyuluh Kampung KB Percontohan Seraya Adhika/Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan, pada tanggal 28 Februari 2020).

Pelaksanaan pemberdayaan di wilayah Kampung KB lainnya di Kota Balikpapan yaitu Kampung KB Selili Manggar, dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa terdapat hambatan yang menyertai yaitu dari segi waktu. Petugas penyuluh kesulitan untuk menentukan jadwal yang kosong untuk memberikan sosialisasi terutama kepada bapak-bapak yang mempunyai pekerjaan melaut sehingga waktunya tidak tentu. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Hambatan nya yaitu kadang dari segi waktu mba terbentur mencari jadwal yang kosong yang tepat apabila kita mau rangkul bapak bapaknya kan pada pergi ke laut bekerja jadinya susah untuk menyesuaikan jadwal yang pas” (Hasil wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Penyuluh

Kampung KB Selili Manggar, pada tanggal 26 Februari 2020).

Pernyataan dari petugas penyuluh tersebut didukung oleh warga masyarakat yang menyatakan bahwa hambatan yang ada adalah masalah waktu. Berikut kutipan wawancaranya:

“Hambatan alhamdulillah sih tidak ada cuman waktu saja yang susah” (Hasil wawancara dengan Ibu Lina, pelaku usaha UMKM di Kampung KB Selili Manggar)

Hambatan dari segi waktu tersebut perlu untuk diupayakan dengan cara melakukan pendekatan dengan masyarakat. Caranya adalah mengikuti jadwal waktu luang masyarakat sehingga program dapat tersampaikan dengan baik.

Hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan juga dialami dalam proses penyampaian pesan pemberdayaan di Kampung KB Karang Anyar Bersatu. Hasil wawancara penulis dengan petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi adalah lebih kepada karakter dan latar belakang masyarakat yang tidak semua dapat menerima pesan yang disampaikan. Masih ada masyarakat yang tinggi ego karena memang keterbatasan SDM yang ada, walaupun petugas sudah menyampaikan pesan sesuai dengan prosedur yang ada. Berikut kutipan wawancaranya:

“Karakter dan latar belakang jadi tidak semua orang bisa memhami dengan apa yang kita sampaikan walaupun kita sudah sesuai SOP yang naman nya masyarakat mungkin masih ada sifat ego nya” (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Ketua petugas penyuluh Kampung KB Karang Anyar Bersatu, pada tanggal 26 Februari 2020).

Cara untuk mengatasi hambatan yang terjadi tersebut adalah petugas lapangan Kampung KB Karang Anyar Bersatu tetap melaksanakan tugas dengan baik sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai.

F. Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan

Berikut adalah tabel analisis SWOT dari komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Balikpapan:

Tabel 3.4 Analisis SWOT Kampung KB Percontohan Seraya Adhika

No	SWOT	Keterangan
1	<i>Strength</i>	Dukungan dari kelompok masyarakat di masing-masing Kampung KB sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dalam penyampaian pesan-pesan pemberdayaan kepada masyarakat
2	<i>Weakness</i>	Terbatasnya waktu, penyesuaian waktu antara penyuluh dan juga masyarakat yang menjadi sasaran program pemberdayaan. Hambatan lainnya adalah dalam penyampaian pesan masih ada masyarakat yang memiliki ego yang tinggi sehingga agak sulit untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat penerima pemberdayaan.
3	<i>Opportunity</i>	Peluang yang dimiliki dalam komunikasi pemberdayaan adalah adanya kesempatan untuk menjalin komunikasi yang baik pemerintah

		daerah, dinas terkait yang membantu dalam hal permodalan dan juga pemasaran.
4	<i>Threath</i>	Ancaman yang ada adalah perkembangan teknologi yang semakin berkembang sehingga masyarakat harus selalu dapat mengikuti perkembangan yang ada, seperti dalam hal pemasaran tidak hanya mengandalkan pemasaran offline akan tetapi didukung dengan pemasaran secara online dengan memanfaatkan media online yang ada seperti website, media sosial. Jika masyarakat tidak mengikuti perkembangan teknologi ini maka akan tertinggal dalam hal pengembangan pemasaran produk.

Berdasarkan data pada tabel SWOT tersebut di atas dapat diketahui bahwa Kampung KB Percontohan Seraya Adhika memiliki keunggulan dimana mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk aktif ikut serta mengikuti program pemberdayaan. Kelemahan yang ada adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan. Peluang yang dimiliki adalah adanya kesempatan untuk dapat menjalin komunikasi, kerjasama dengan pihak lain untuk peningkatan program. Ancaman yang ada adalah perkembangan teknologi internet yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan pemasaran, masyarakat akan tertinggal.

Berikut adalah tabel analisis SWOT dari Kampung KB Selili Manggar:

Tabel 3.5 Analisis SWOT Kampung KB Selili Manggar

No	SWOT	Keterangan
1	<i>Strength</i>	Masyarakat di wilayah Kampung KB Selili Manggar memiliki kemauan untuk menuju peningkatan kesejahteraan, dukungan dari petugas penyuluhan yang memberikan materi pemberdayaan
2	<i>Weakness</i>	Dalam menyampaikan komunikasi pemberdayaan terbatasnya waktu untuk menentukan waktu pemberdayaan karena banyak masyarakat yang bekerja di luar dan pulang sudah sore/malam hari
3	<i>Opportunity</i>	Peluang yang ada adalah dengan menjalin kerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti dinas perindustrian dan perdagangan untuk membantu peningkatan usaha pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan kerjasama bantuan alat peningkatan produksi usaha ibu rumah tangga dan pemasaran.
4	<i>Threath</i>	Ancaman yang ada perkembangan teknologi yang ada, jika masyarakat

		tidak peka untuk mengikuti perkembangan teknologi maka akan tertinggal. Contohnya adalah penggunaan media internet untuk kegiatan pemasaran usaha masyarakat berupa website, media sosial.
--	--	--

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa Kampung KB Selili Manggar memiliki keunggulan adanya kemauan yang kuat dari masyarakat dan dukungan dari masyarakat itu sendiri untuk maju. Hambatan yang ada adalah terkait dengan penyesuaian waktu karena banyak masyarakat yang sudah bekerja sebelumnya. Peluang yang ada adalah terbukanya peluang menjalin kerjasama dengan pihak lain dan adanya ancaman berupa terus berkembangnya teknologi internet seperti penggunaan website, media sosial sehingga masyarakat harus jeli mengambil kesempatan.

Berikut ini adalah analisis SWOT dari komunikasi pemberdayaan Kampung KB Karang Anyar Bersatu:

Tabel 3.6 Analisis SWOT Kampung KB Karang Anyar Bersatu

No	SWOT	Keterangan
1	<i>Strength</i>	Adanya dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat sangat mendukung dengan baik sehingga tokoh masyarakat membantu memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai manfaat pemberdayaan
2	<i>Weakness</i>	Kelemahan yang ada adalah jika ada

		penolakan dari warga masyarakat, waktu yang terbatas dalam menyampaikan materi pemberdayaan secara langsung
3	<i>Opportunity</i>	Peluang yang ada adalah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait mengenai peningkatan pemberdayaan masyarakat seperti bantuan alat, pelatihan, pemasaran produk dari hasil program pemberdayaan masyarakat
4	<i>Threath</i>	Ancaman yang ada adalah perkembangan teknologi yang semakin canggih pada saat ini. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka masyarakat akan ketinggalan karena manfaatnya sangat baik bagi pemasaran usaha sehingga peluang mendapatkan segmen pasar lebih luas.

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa Kampung KB Karang Anyar Bersatu memiliki keunggulan yaitu dukungan dari pemerintah des setempat, tokoh masyarakat sehingga pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Hambatan yang ada adalah waktu yang terbatas untuk penyampaian pesan pemberdayaan. Peluang yang ada adalah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait mengenai peningkatan pemberdayaan masyarakat seperti bantuan alat, pelatihan, pemasaran produk dari hasil program pemberdayaan masyarakat. Ancaman yang ada adalah perkembangan teknologi internet yang semakin canggih sehingga masyarakat perlu untuk belajar dan menggunakannya jika tidak maka akan tertinggal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Balikpapan dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapangan sebagai fasilitator. Petugas tersebut menyampaikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat melalui sosialisasi pemberdayaan di tiga Kampung KB Kampung KB Percontohan Seraya Adhika, Kampung KB Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar Bersatu. Pesan pemberdayaan yang disampaikan kepada masyarakat penerima program pemberdayaan diantaranya adalah tentang Keluarga Berencana dan juga pelaksanaan pemberdayaan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam menyampaikan pesan pemberdayaan, petugas menyampaikannya secara langsung dan juga menggunakan media seperti leaflet, brosur, pemasangan banner, layanan aplikasi yang dapat di *download* serta menggunakan radio sebagai penyampai pesan. Pelaksanaan komunikasi pemberdayaan tidak terlepas dari menentukan target sasaran pemberdayaan, hal ini dilakukan dengan memperhatikan kultur masyarakat, karakteristik, latar belakang ekonomi untuk penetapan target sasaran. Respon masyarakat dari komunikasi pemberdayaan yang diberikan adalah menyambut baik, memberikan respon yang baik dan tercipta komunikasi yang baik antara masyarakat dan petugas sehingga tercapai keterbukaan informasi. Evaluasi program dilakukan dengan melakukan kegiatan pertemuan kader program Kampung KB. Adanya komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan dengan baik berdampak pada program-program pemberdayaan yang

berjalan dengan lancar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari program pemberdayaan yang dilaksanakan.

2. Dari hasil analisis SWOT pada Kampung KB Percontohan Seraya Adhika, Kampung KB Selili Manggar dan Kampung KB Karang Anyar Bersatu dapat diketahui bahwa ketiga kampung KB memiliki keunggulan atau faktor pendukung yang adalah adanya dukungan dari pemerintah tokoh masyarakat dalam komunikasi pemberdayaan. Keterbukaan informasi dari pemerintah daerah sehingga informasi dari atas dapat tersampaikan dengan baik di tingkat bawah sehingga pelaksanaan program sesuai dengan prosedur yang berlaku yang telah ditetapkan. Kelemahan yang ada dalam pelaksanaan program pemberdayaan adalah waktu yang terbatas dalam pelaksanaan pemberdayaan. Peluang yang dimiliki oleh ketiga Kampung KB adalah adanya peluang bekerjasama dengan pemerintah/dinas terkait untuk kegiatan bantuan alat, pemasaran bagi peningkatan usaha pemberdayaan masyarakat. Adanya ancaman yaitu perkembangan teknologi internet yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik masyarakat kehilangan peluang untuk memasarkan produk lebih luas lagi melalui website, media sosial.

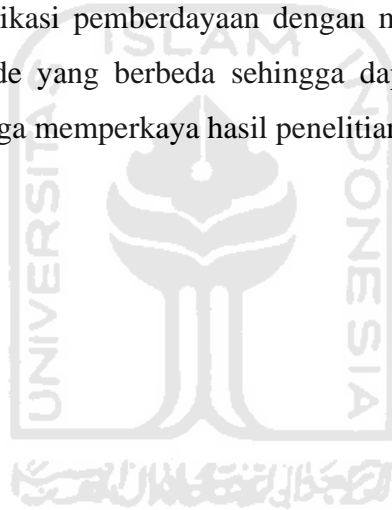
B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah beberapa hal terkait dengan komunikasi pemberdayaan yang belum penulis analisis dalam penelitian ini seperti perencanaan program pemberdayaan, implementasi program pemberdayaan dan pengawasan program pemberdayaan masyarakat.

C. Saran

Saran penelitian yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petugas penyuluh lapangan dalam melaksanakan komunikasi pemberdayaan melakukan penyesuaian dengan karakter dari masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan adanya hambatan di lapangan bahwa masyarakat masih memiliki kualitas SDM yang rendah dan ego yang tinggi sehingga untuk diajak berkomunikasi, bertukar pikiran ke arah perubahan untuk maju masih sulit.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang komunikasi pemberdayaan dengan menggunakan objek yang berbeda, metode yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang berbeda sehingga memperkaya hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Emareta Denamari dkk. 2018. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang (Studi Pada Kelurahan Tanjungpinang Barat). *Skripsi*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Gitosaputro, Sumaryo dan Kordiyana K.Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Harry. 2013. Strategi Humas BKKBN dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas.
- Indardi. 2016. Pengembangan Model Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani. *Jurnal AGRARIS*, Vo;2, No:1, Januari 2016.
- Jogiyanto. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Kasiran. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Hasan. 2004. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nintrafil, L. 2018. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada RW 06 Kampung Mekarlaksana Desa Citaman Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung) *Skripsi*: Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nugroho, Muhammad Rifqi. 2018. Sosialisasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Kelurahan Pucang Sawit. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Priyo, Radianto, R. 2015. Strategi Komunikasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi DIY dalam Menginformasikan Program Pembentukan Kampung KB di Yogyakarta Tahun 2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Theresia, Aprillia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung, Alfabeta.
- Wulandari, Novi. 2018. Evaluasi Implementasi Kampung Keluarga Berencana (Studi di Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Zultha, Nurhafifah. 2017. Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Sumber Intenet:

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/9840>, diakses pada 5 Januari 2020

<http://bpmppkb.balikpapan.go.id/content/21/tugas-dan-fungsi>, diakses tanggal 17 Maret 2020)

<https://balikpapankota.bps.go.id/>, diakses tanggal 17 Maret 2020

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2459> diakses tanggal 17 Maret 2020

<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/timur/kaltim/balikpapan.pdf>, diakses tanggal 17 Maret 2020

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2460>, diakses pada tanggal 17 Maret 2020

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/profile/2386>, diakses pada tanggal 17 Maret 2020

